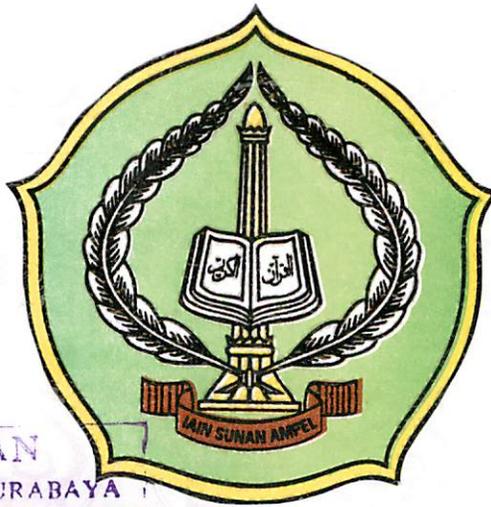


DAKWAH MELALUI MEDIA CETAK
(Analisis Wacana Pesan Dakwah Rubrik Kolom Kajian Islam
Tabloid Nurani Edisi 323-325)

SKRIPSI

Diajukan Kepada Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh
Gelar Sarjana Sosial Islam (S.Sos.I)



PERPUSTAKAAN

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

No. KLAS	No. REG : D.2007/KPI 1045
^K D.2007 045 KPI	ASAL BUKU:
	TANGGAL :

Oleh :

SANTI ANI
NIM. BO 1303037



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
FAKULTAS DAKWAH
JURUSAN KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM
SURABAYA

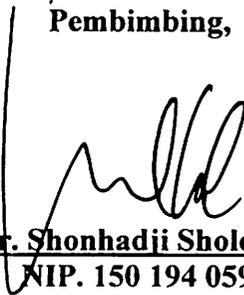
2007

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh Santiani ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan

Surabaya, 06 Juli 2007

Pembimbing,



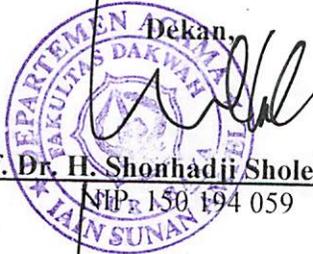
Prof. Dr. Shonhadji Sholeh, Dip. Is
NIP. 150 194 059

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh **Santiani** ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Surabaya, 10 Agustus 2007

Mengesahkan,
Intsitut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Fakultas Dakwah

Dekan,



Prof. Dr. H. Shonhadji Sholeh, Dip. Is

NIP. 150 194 059

Ketua,

Prof. Dr. H. Shonhadji Sholeh, Dip. Is

NIP. 150 194 059

Sekretaris,

Chabib Mustofa, S. Sos. I

NIP. 150 378 238

Penguji I,

Dra. Luluk Fikri Zuhriyah, M.Ag

NIP. 150 278 251

Penguji II,

Abdullah Sattar, S. Ag

NIP. 150 278 252

ABSTRAK

Santiani, 2007 : *DAKWAH MELALUI MEDIA CETAK (Analisis Wacana Pesan Dakwah Rubrik Kolom Kajian Islam Tabloid Nurani Edisi 323-325)*.
digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana isi pesan dakwah dalam Rubrik Kolom Kajian Islam Tabloid Nurani edisi 323-325.

Untuk mengidentifikasi permasalahan tersebut, peneliti menggunakan metode penelitian dengan pendekatan deskriptif, yakni analisis wacana yang dicetuskan oleh Teun Van Dijk, melalui enam tahapan. Yaitu tematik, skematik, semantik, sintaksis, stilistik, dan retorik.

Melalui analisis wacana, kita bukan hanya mengetahui isi dari teksnya saja, tetapi juga mengetahui struktur yang digunakan, serta mengetahui pesan dakwah yang terkandung di dalamnya :

Isi pesan dakwah dalam Rubrik Kolom Kajian Islam edisi 323-325 Tabloid Nurni. Memberikan pesan dakwah kepada pembaca atau mad'u, bahwasannya Sebagai manusia (umat Islam) harus memainkan peran *ummatan wasathan*, umat Islam harus menyeru dan menjalankan *amar ma'ruf nahi munkar*. Sebagai umat Islam harus menghargai kemajemukan dalam beragama, Sebagai orang Islam harus mengisi hidupnya dengan perbuatan yang bermanfaat dan meninggalkan perbuatan yang sia-sia, Sebagai umat Islam harus senantiasa memicu semangat supaya menang.

Untuk Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam (KPI) program studi media cetak, hendaknya selalu mengembangkan kreatifitas dalam tulis menulis. Karena dengan tulis menulis juga bisa dijadikan sebagai sarana penyampaian pesan dakwah yang jauh lebih efektif, terutama bagi masyarakat yang sibuk

Bagi Akademik Fakultas Dakwah Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam (KPI), diharapkan mengembangkan tentang penelitian dengan hal-hal yang baru, aktual dan ilmiah. Selain menyiapkan dosen-dosen yang profesional dan sesuai dengan Fakultas Dakwah, terlebih pada jurusan KPI juga memberikan mata kuliah yang mendalam tentang metode penelitian, terutama untuk media cetak, supaya tidak kesulitan dalam menganalisis data.
digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

PERPUSTAKAAN	
IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA	
No. KLAS	No. REG : D.2005 / KPI 1045
	ASAL BUKU :
	TANGGAL :

DAFTAR ISI

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Definisi Konsep.....	7
E. Sistematika Pembahasan.....	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
1. Kajian Teoritik.....	13
A. Kajian Tentang Dakwah	13
1. Pengertian	13
2. Hukum dakwah	14
3. Tujuan dakwah	15
4. Fungsi dakwah.....	16
5. Unsur-unsur dakwah.....	17
B. Kajian Tentang Pers.....	21
1. Pengertian Pers	22
2. Tujuan Pers.....	22
C. Tabloid Sebagai Media Dakwah.....	25
1. Definisi Tabloid.....	25
2. Komponen-Komponen Tabloid.....	26
3. Kelebihan dan Kekurangan Tabloid	26
D. Penelitian yang Pernah dilakukan	27
BAB III ETODE PENELITIAN.....	30
A. Jenis Penelitian Data	30
B. Data Dan Sumber Data.....	31
C. Tehnik Pengumpulan Data	31
D. Uji Keabsahan Data.....	32
E. Tehnik Analisis Data.....	32

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA	35
A. Penyajian Data	35
B. Analisis Data	41
1. Tips agar Mukmin Meraih Kemenangan	41
2. Konsep Dakwah Rahmatan Lil ‘Alamin.....	49
3. Toleransi dalam Kemajemukan Umat Beragama Edisi 325	55
 BAB V PENUTUP	 67
A. Kesimpulan.....	67
B. Rekomendasi	59

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. Latar Belakang

Perkembangan kehidupan yang menyangkut keagamaan di Indonesia dari tahun ke tahun selalu mengalami pasang surut, sekali waktu mengalami kemajuan, di lain waktu mengalami kemunduran. Perkembangan tersebut banyak dilatar belakangi oleh semakin berkembangnya wacana berfikir kaum yang beragama dalam menyikapi berbagai persoalan sosial di lingkaran kehidupan. Sehingga masyarakat mengalami dinamika perubahan.

Banyak hal yang mendorong timbulnya persoalan – persoalan sosial di tengah masyarakat, diantaranya timbulnya banyak kesalahan anggapan atau keyakinan di tengah masyarakat, sehingga dengan keyakinan atau anggapan yang salah tersebut, masyarakat menciptakan sebuah nilai sosial yang lama kelamaan menjadi nilai baku. Disamping itu, interaksi sosial dan budaya yang terjadi di tengah – tengah kehidupan juga cukup besar pengaruhnya mendorong terjadinya persoalan serta perubahan sosial.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dari kondisi inilah umat yang beragama, terutama kaum muslimin, harus selektif dalam memilih budaya supaya tidak terjerumus kepada pengaruh budaya yang buruk. Oleh sebab itu, peran dakwah sangat diperlukan oleh mereka, karena dakwah merupakan salah satu cara melakukan perubahan sosial. Prilaku masyarakat yang melanggar norma dan etika yang berlaku harus diluruskan agar dampak buruknya tidak menyebar dan menjadi penyakit kolektif.



Dakwah sendiri menurut Syekh Muhamad Khidr Husain dalam bukunya “*Al Dakwah Ila Al Islah*”, yang di kutip oleh Mohamad Ali Aziz mengatakan, dakwah adalah upaya untuk memotivasi orang agar berbuat baik dan mengikuti jalan petunjuk dan melakukan amar ma’ruf nahi mungkar dengan tujuan mendapatkan kesuksesan dan kebahagiaan dunia dan akhirat¹

Berdasarkan hal di atas, peran da’i atau da’iyah sangat dibutuhkan untuk membimbing dan mengarahkan kepada hal-hal positif yang tidak hanya bermanfaat bagi dirinya juga bermanfaat bagi orang lain. Realitas social memang selalu membutuhkan tuntunan spiritual, agar sejalan dengan petunjuk Tuhan. Oleh sebab itu, kaum muslim, sejak Nabi Muhammad diutus untuk menyampaikan risalah Islam hingga zaman modern ini telah dijadikan sebagai umat terbaik, karena peran mereka dalam perubahan sosial. Hal ini didasarkan pada firman Allah surat Ali ‘Imran, ayat 110, yang berbunyi :

كنتم خير امة اخرجت للناس تامرون بالمعروف و تنهون عن المنكر وتؤمنون بالله
ولو امن اهل الكتاب لكان خيرا لهم منهم المؤمنون واكثرهم الفاسقون

Artinya :“ Kamu adalah umat terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh pada yang ma’ruf, dan mencegah dari yang mungkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya ahli kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka, diantara mereka ada yang beriman, namun kebanyakan mereka adalah orang – orang yang fasik,”²

¹ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah* (Jakarta ,Kencana , 2004) h. 4

² Departemen Agama RI, *AlQur’ an dan Terjemahnya*, h. 94

Spiritual merupakan elemen terpenting bagi kelangsungan hidup manusia dalam rangka mendorong kepada kebaikan atau amar ma'ruf nahi mungkar, sehingga mereka menjadi umat pilihan Allah SWT. atau umat terbaiknya.

Sebagai umat pilihan, hendaknya mereka mau mengajak yang lain untuk berjalan di jalan Allah pula. Dengan memanfaatkan berbagai media untuk berdakwah.

Di era informasi sekarang ini media mempunyai peran yang sangat penting bagi manusia, karena media banyak memberikan informasi, pengetahuan. Proses komunikasipun harus di ciptakan atau di wujudkan melalui tukar menukar pesan atau informasi banyak memanfaatkan media. Media sendiri adalah saluran atau alat menyalurkan.

Sebuah media massa harus bermanfaat bagi khalayak untuk berinteraksi sosial. Untuk mencapai tujuannya media harus mampu membuat berita yang memiliki nilai sosial dan menguntungkan kepentingan umum.

Menurut Mc. Quail fungsi media meliputi :

a. Media massa merupakan sumber kekuatan alat kontrol management-

inovasi dalam masyarakat yang dapat didayagunakan sebagai pengganti kekuatan atau sumber daya lainnya

b. Media merupakan lokasi (forum) yang semakin berperan untuk menampilkan peristiwa kehidupan masyarakat

c. Media barang kali juga berperan sebagai usaha penyambung kebudayaan, bukan saja pengembangan tata cara gaya hidup, mode dan norma

d. Media telah menjadi sumber dominan, bukan saja bagi citra realitas sosial tetapi juga bagi masyarakat dan kelompok secara kolektif.

e. Media menyuguhkan nilai-nilai dan penilaian normatif yang dibaurkan dengan hiburan-hiburan.³

Kemajuan yang dicapai manusia memang telah menghasilkan teknologi yang begitu canggih. Khususnya dalam bidang komunikasi dan informasi, telah melahirkan media massa yang mampu menjembatani manusia yang ada di berbagai pelosok yang ada di belahan bumi ini. Sebuah peristiwa penting yang terjadi disebuah tempat, secara langsung dapat diketahui oleh siapapun, bahkan dalam waktu yang bersamaan. Meskipun jaraknya beribu – ribu mil dari tempat peristiwa tersebut terjadi. Hal ini adalah berkat bantuan media massa modern yang telah dihasilkan oleh manusia modern itu sendiri.⁴

Media massa modern, baik surat kabar maupun majalah, televisi, film dan sebagainya. Dengan informasi yang disampaikannya telah mampu merubah keterbelakangan suatu masyarakat menjadi maju, ia telah mampu menginteraksi masyarakat manusia secara intensif, sehingga mampu membentuk masyarakat global atau menyeluruh dunia. Apa yang selama ini tak terbayangkan dan di luar impian manusia, pada saat ini telah menjadi kenyataan.

Dalam abad modern seperti sekarang, kehidupan masyarakat tidak lagi dapat dilepaskan dari media komunikasi massa, bahkan secara ekstrim ada

³ Denis MC. Quail, *Teori Komunikasi Massa* (Jakarta, Air langga, 1987) h.3

⁴ M.H. Israr, *Retorika dan Dakwah Islam Era Modern* (Jakarta, Firdaus, 1993) h. 50

yang menyamakan media massa dengan udara yang dibutuhkan manusia untuk hidup. Manusia modern tidak dapat hidup tanpa mendapat suguhan – suguhan informasi, hiburan, dan opini lainnya yang ditayangkan oleh media massa. Tanpa harus memandang waktu, apakah pagi, siang, petang, malam dan tengah malam sekalipun, media massa dengan setia menemani manusia modern.⁵

Salah satu wujud dari kemajuan dibidang komunikasi tersebut adalah lahirnya media surat kabar dalam bentuk Tabloid Nurani. Dimana Tabloid Nurani ini mempunyai peranan penting dalam proses dan perkembangan dakwah Islam. Karena di dalamnya lebih dominan membahas hal-hal yang berhubungan dengan Islam. Sebagai contohnya adalah rubrik kolom kajian Islam. Sehingga masyarakat atau pembaca lebih banyak memperoleh informasi atau pemahaman tentang Islam yang lebih dalam. Tabloid Nurani terbit seminggu sekali tepatnya hari Minggu dan didalamnya tersaji berbagai macam rubrik kolom, diantaranya, rubrik modis, kisah hikmah, kisah muallaf, wajah, serambi khusus, serambi utama dan kajian Islam.

Dari beberapa rubrik tersebut di atas, membuat penulis tertarik untuk meneliti salah satu diantaranya, yaitu rubrik kajian Islam edisi 323-325. Dimana rubrik ini pada dasarnya memberikan informasi tentang hal-hal yang berhubungan dengan dakwah. Yang berupa pesan religius untuk dijadikan siraman rohani bagi masyarakat yang mengkonsumsi tabloid tersebut.

⁵ M.H. Isras, *Retorika dan Dakwah Islam Era Modern*, h. 52

Salah satu tema yang diangkat dalam rubrik kolom kajian Islam yaitu konsep dakwah *rahmatal lil 'alamin*, adalah suatu pemikiran dasar dakwah yang mengantarkan manusia ke jalan yang penuh kasih Allah, melalui jalan *amar ma'ruf nahi mungkar*. Namun dalam menjalankan misi ini, Islam tidak menggunakan jalan kekerasan, dalam artian Islam mengajak manusia dengan jalan penuh damai . inilah yang sesuai dengan Islam sebagai agama *rahmatal lil 'alamin*. Untuk mengambil tulisan-tulisan ini, tabloid Nurani mengambil obyeknya dari para intelektual atau tokoh agama. Tabloid Nurani ini merupakan tabloid mingguan.

Dalam penelitian ini, peneliti ingin menggali lebih dalam tentang pesan-pesan yang terkandung dalam rubrik kajian Islam edisi 323-325.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana pesan dakwah dalam rubrik kajian Islam Tabloid Nurani edisi 323 sampai 325 ?

C. Tujuan Penelitian

Ingin mengetahui pesan dakwah rubrik kajian Islam Tabloid Nurani edisi 323-325.

D. Manfaat Hasil Penelitian

1. Secara teoritis penelitian ini bermanfaat bagi akademik dan fakultas sebagai bahan referensi mengembangkan paradigma baru dalam Ilmu Dakwah
2. Secara praktis penelitian ini diharapkan mampu menganalisis pesan dakwah pada rubrik kajian Islam Tabloid Nurani edisi 323-325

3. Peneliti untuk memenuhi beban kredit semester demi memperoleh gelar S1 di lingkungan Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel Surabaya. Selain itu juga sebagai persiapan diri untuk terjun ke tengah-tengah masyarakat.

E. Definisi Konsep

Pemilihan konsep yang tepat memang perspektif yang relatif baik untuk mencapai kesuksesan penelitian. Penelitian harus bisa menentukan batasan ruang lingkup permasalahan yang sesuai dengan konseptualisasi yang akan diteliti.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, agar diperoleh kejelasan mengenai judul yang peneliti teliti, yaitu DAKWAH MELALUI MEDIA CETAK (Analisis Wacana Pesan Dakwah Rubrik Kolom Kajian Islam Tablod Nurani edisi 323 - 325). Maka di sini akan sedikit menjelaskan judul skripsi, antara lain :

Dakwah berarti ajakan atau seruan untuk mengajak seorang atau kelompok orang untuk mengikuti dan mengamalkan ajaran-ajaran dan nilai-nilai Islam.⁶

Dakwah juga bisa diartikan dengan proses penyampaian ajaran Islam kepada orang lain. Penyampiannya berupa *amar ma'ruf nahi mungkar*. Usaha tersebut dilakukan secara sadar dengan tujuan terbentuknya suatu individu atau masyarakat yang taat mengamalkan seluruh agama Islam.

⁶ Andi Dermawan, *Metodologi Ilmu Dakwah* (Yogyakarta, Lcsfi, 2002) h. 24

Dakwah juga memiliki arti lagi yaitu suatu aktivitas yang mendorong manusia memeluk agama Islam dengan cara yang bijaksana dengan materi ajaran Islam, agar mereka mendapatkan kesejahteraan kini (dunia) dan kebahagiaan nanti (akhirat).⁷

Media cetak adalah saluran atau alat untuk menyalurkan informasi yang berupa tulisan dalam bentuk kertas. Namun yang dimaksud media di sini adalah surat kabar Tabloid Nurani. Jadi dakwah melalui media adalah proses menyampaikan ajaran Islam kepada orang lain dengan tujuan mengajak atau menyerukan kepada mereka supaya mereka memeluk agama Islam. Penyampaiannya berupa amar ma'ruf nahi munkar dengan cara memanfaatkan atau menggunakan media surat kabar Tabloid Nurani.

Analisis wacana adalah studi tentang struktur pesan dalam komunikasi atau tela'ah mengenai aneka fungsi (fragmatik) bahasa. Analisis wacana merupakan sebuah alternatif dari analisa isi dengan pendekatan pada pertanyaan "Apa". Analisis wacana lebih melihat pada "Bagaimana" dari sebuah pesan atau teks komunikasi. Dengan melihat bangunan struktur kebahasaan tersebut. Analisis wacana lebih dapat melihat makna yang tersembunyi dari suatu teks.⁸ Kata alternatif digunakan menunjukkan bahwa analisis wacana dapat melengkapi dan menutupi kelemahan dari analisis kuantitatif.

Analisis wacana dimaksudkan sebagai suatu analisis untuk membongkar maksud-maksud dan makna tertentu. Wacana adalah suatu

⁷ H.M. Masyhur Amin, *Dakwah Islam Dan Pesan Moral* (Surabaya, Al Amin Press, 1997) h. 10

⁸ Alex Sobur, *Analisis Teks Media* (Bandung, Rosdakarya, 2002) h. 68

upaya mengungkapkan maksud tersembunyi dari sang subyek yang mengemukakan suatu pernyataan.⁹

Pesan adalah informasi yang telah dikomunikasikan.¹⁰ Dakwah Islam merupakan ajakan berfikir, berdebat, dan berargumen serta menilai suatu kasus yang muncul. Dakwah merupakan upaya untuk mengubah perilaku seseorang untuk lebih baik.

Menurut Moh. Ali Aziz :

Pertama, dakwah Islam adalah ajakan yang tujuannya adalah meyakinkan obyek dakwah bahwa Allah itu pencipta, Tuhan dan hakimnya. Maka penilaian yang dipaksakan tidaklah sesuai. Etika dakwah yang dipaksakan adalah pelanggaran berat terhadap diri manusia, sebagaimana firman Allah Q.S.Al Baqarah 256 :

لا اكره في الدين قد تبين الرشد من الغي فمن يكفر با لطاغوت ويؤمن بالله فقد
الستمسك بالعروة الوثقى لانفصام لها والله سميع عليم (البقرة)

Artinya :” Tidak ada paksaan untuk (memasuki) agama (Islam); sesungguhnya telah jelas jalan yang benar dari pada jalan yang sesat, karena itu barang siapa yang ingkar kepada Taghut dan beriman kepada Allah, maka ia benar-benar telah berpegang pada buhul tali yang amat kuat yang tidak akan putus. Dan Allah maha mendengar lagi maha mengetahui.”¹¹

Kedua, dakwah Islam adalah ajakan untuk berfikir, berdebat dan berargumen (rasionalitas) dakwah merupakan penjelasan tentang kepada

⁹ Eriyanto, *Analisis Wacana* (Jakarta, LKIS, 2001) h. 5

¹⁰ Wiryanto, *Ilmu Komunikasi* (Jakarta, Grasindo, 2004) h. 29

¹¹ Departemen Agama, *Al Quran Dan Terjemahannya*. h. 33

kesadaran di mana akal maupun hati tidak saling mengabaikan, karena itu dakwah Islam merupakan proses kritis penalaran dan ia bersifat dogmatis.

Ketiga, obyek dakwah Islam adalah semua manusia dan tanpa mengenal batasan (universal). Islam memandang semua orang mempunyai kewajiban untuk mendengar bukti dan menerima kebenaran. Jadi pesan dakwah adalah informasi yang dikomunikasikan yang mengandung materi atau isi yang menjelaskan *amar ma'ruf nahi munkar*.¹²

Kajian Islam merupakan salah satu rubrik yang ada dalam Tabloid Nurani, membahas tentang fenomena – fenomena Islam yang ada saat ini. Terutama yang berhubungan dengan masalah sosial yang terjadi saat ini. Isi dari rubrik kajian tersebut diantaranya, membahas tentang tips agar mukmin meraih kemenangan, konsep dakwah rahmatal lil'alam, toleransi dalam kemajemukan antar umat beragama.

Tips agar mukmin meraih kemenangan adalah memberikan suatu masukan, nasehat, petunjuk, yang mana masukan, nasehat atau petunjuk menghadirkan isi tentang hal-hal mengarah pada karakter manusia yang mengantarkan mukmin meraih kepada kemenangan.

Karakter – karakter tersebut adalah, *pertama*, adanya hak kebebasan yang harus selalu diimbangi dengan kewajiban. *Kedua*, adanya keseimbangan antara kehidupan duniawi dan ukhrawi, serta material dan spiritual. *Ketiga*, adanya keseimbangan yang terwujud pada pentingnya kemampuan akal dan moral. Faktor kemenangan, *pertama*, salat yang

¹² Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah* (Surabaya, Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel) h. 25

khushy' dan terpelihara. *Kedua*, mengisi hidup ini dengan kegiatan yang bermanfaat dan meninggalkan perbuatan yang sia – sia. *Ketiga*, mempunyai kepedulian sosial. *Keempat*, orang yang pandai mengekang nafsu biologisnya, agar tidak keluar dari batas – batas yang diperkenankan oleh agama. *Kelima*, menjaga amanat dan menepati janji.

Konsep dakwah *rahmatat lil'alam* adalah suatu pemikiran dasar dakwah yang mengantarkan manusia ke jalan yang penuh kasih Allah, melalui jalan amar ma'ruf nahi mungkar. Namun dalam menjalankan misi ini, Islam tidak menggunakan jalan kekerasan, dalam artian Islam mengajak manusia dengan penuh damai. Inilah yang sesuai dengan Islam sebagai agama rahmatat lil'alam.

Toleransi dalam kemajemukan antar umat beragama adalah menghormati dalam keaneka ragaman dan perbedaan antar umat, seperti halnya agama Islam dan Kristen.

F. Sistematika Pembahasan

Agar skripsi ini dapat difahami, maka peneliti membuat sistematika pembahasan pada penelitian, sebagai berikut :

- BAB I** : Bab ini merupakan bab pendahuluan yang membahas tentang latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi konsep dan sistematika pembahasan
- BAB II** : Merupakan studi teoritis tentang dakwah, memuat : penertian dakwah, hukum dakwah, tujuan dakwah, fungsi dakwah, unsur-

unsur dakwah, materi dakwah, media dakwah, tabloid sebagai media dakwah, serta penelitian kepustakaan terdahulu

BAB III : Metode penelitian, yaitu membahas tentang jenis penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, uji keabsahan data dan teknik analisis data

BAB IV : Penyajian rubrik kolom kajian Islam edisi 323-325 dan analisis teks yang dianalisis dengan menggunakan pendekatan analisis wacana dengan model Van Dijk terhadap pesan dakwah yang ada pada rubrik kolom kajian Islam

BAB V : Adalah penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB II KAJIAN PUSTAKA

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
I. Kajian Teoretik

A. Kajian Tentang Dakwah

1. Pengertian

Dalam perkembangan saat ini sudah saatnya umat Islam melakukan berbagai perubahan dalam berdakwah, demi mewujudkan tujuan dakwah supaya menjadi lebih efisien. Maka dari ini, dakwah akan memanfaatkan media komunikasi.

Ditinjau dari segi bahasa, dakwah berasal dari bahasa arab “Da’wah” (دعوة) dari kata da’a (دعا), yad’u (يدعو), yang berarti panggilan, ajakan, dan seruan.¹³

Dakwah menurut istilah, para ulama memberikan definisi yang bermacam- macam. Antara lain :

1. Menurut H.M.Arifin, dakwah mengandung pengertian sebagai **suatu kegiatan ajakan, baik dalam bentuk tulisan, lisan, tingkah laku dan sebagainya, yang dilakukan secara sadar dan berencana, dalam usaha mempengaruhi orang lain, baik secara individual maupun kelompok. Agar timbul dalam dirinya suatu pengertian, kesadaran, sikap penghayatan serta pengalaman ajaran agama**

¹³ Moh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah* , h. 5

sebagai message yang disampaikan kepadanya dengan tanpa adanya unsur-unsur paksaan.¹⁴

2. Wardi Bachtiar mengatakan, dakwah adalah suatu proses upaya mengubah situasi lain yang lebih baik, sesuai dengan ajaran Islam, atau proses mengajak manusia ke jalan Allah, yaitu Islam. Proses tersebut terdiri dari unsur-unsur atau komponen- komponen yang terdiri dari :

- 1) Subyek dakwah
- 2) Materi dakwah, yaitu Islam
- 3) Metode dakwah
- 4) Obyek dakwah.¹⁵

2. HSM. Masarudin Latif, yang dikutip oleh Moch. Ali Aziz, mendefinisikan dakwah, setiap usaha / aktifitas dengan lisan maupun tulisan yang bersifat menyeru, mengajak, memanggil manusia lainnya, untuk beriman dan menta'ati Allah. Sesuai dengan garis-garis aqidah dan syari'ah serta akhlaq Islamiyah.¹⁶

2. Hukum Dakwah

Berdasarkan ayat-ayat Al Quran dan hadits, seluruh ulama sepakat bahwa hukum dakwah adalah wajib.¹⁷ Sedangkan ulama yang mengatakan

¹⁴ H.M Arifin, *Psikologi Dakwah* (Jakarta: Balai Aksara, 2000), h. 6

¹⁵ Wardi Bachtiar, *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah* (Jakarta: Logos, 1997), h. 31

¹⁶ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, h. 5

¹⁷ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, h. 42

bahwa dakwah itu wajib kifayah (wajib kolektif), berdasarkan pada surat Ali
'Imran 104

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
 والتكن منكم امة يدعون الي الخير ويامرون بالمعروف وينهون عن المنكر والنك هم
 المفلحون(الي عمران)

Artinya : "Dan hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang kepada kebaikan dan menyuruh mengerjakan yang benar dan melarang perbuatan kemunkaran. Mereka itulah orang-orang yang beruntung."¹⁸

3. Tujuan Dakwah

Menurut Moh. Ali Aziz, tujuan dakwah dibagi menjadi 4 bagian, yaitu:

1. Mengajak orang-orang non Islam untuk memeluk agama Islam
(mengIslamkan orang non muslim)
2. MengIslamkan orang-orang Islam, artinya meningkatkan kualitas iman, Islam, dan ihsan kaum muslimin. Sehingga mereka menjadi orang-orang yang mengamalkan Islam keseluruhan
3. Menyebarkan kebaikan dan mencegah timbulnya dan tersebarnya bentuk-bentuk kemaksiatan yang akan menghancurkan sendi-sendi kehidupan individu dan masyarakat, sehingga menjadi masyarakat yang tentram, dengan penuh keridhoan Allah SWT
4. Membentuk individu dan masyarakat yang menjadi Islam sebagai segi kehidupan, baik politik, ekonomi, sosial dan budaya.

¹⁸ Departemen Agama, *Al Quran dan Terjemahannya*, h. 50

Dakwah juga bertujuan mengarahkan manusia untuk meng-Esakan dan menyembah Allah SWT., tuhan yang telah menciptakan mereka, firman

Allah,

وما خلقت الجن و الانس الا ليعبدون

Artinya:” Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia kecuali untuk menyembahku.”(Adz Dzariyat: 56)¹⁹

Sedangkan menurut Andy Dermawan, tujuan dakwah adalah mempertemukan kembali fitrah manusia dengan agama atau menyadarkan manusia supaya mengakui kebenaran Islam dan mau mengamalkan ajaran Islam, sehingga menjadi orang baik.²⁰

4. Fungsi Dakwah

a. Dakwah berfungsi untuk menyebarkan Islam kepada manusia sebagai individu dan masyarakat, sehingga mereka merasakan rahmat Islam sebagai *rahmata lil 'alamin* bagi seluruh makhluk Allah

b. Dakwah berfungsi melestarikan nilai-nilai Islam dari generasi ke generasi kaum muslimin berikutnya, sehingga kelangsungan ajaran

Islam beserta pemeluknya dari generasi ke generasi berikutnya tidak putus

¹⁹ Syaikh Abdurrahman Abdul Khaliq, *Method and Strategi Dakwah Islam* (Jakarta: Pustaka Alkautsar 1996), h. 102

²⁰ Andy Dermawan, *Metodologi.....*), h. 8

- c. Dakwah berfungsi korektif, artinya meluruskan akhlaq yang bengkok, mencegah kemunkaran dan mengeluarkan manusia dari kegelapan rohani.²¹

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

5. Unsur-unsur Dakwah

Yang dimaksud unsur dakwah adalah komponen-komponen yang selalu ada dalam setiap kegiatan dakwah.

Adapun unsur-unsur tersebut antara lain :

1. Da'i (pelaku dakwah)

Yang dimaksud da'i adalah orang yang melaksanakan dakwah, baik lisan maupun tulisan atau perbuatan dan baik secara individu, kelompok atau berbentuk organisasi atau lembaga.

Sedangkan seorang da'i harus mengetahui bahwa dirinya seorang da'i artinya sebelum menjadi da'i, ia perlu mengetahui apa tugas da'i, modal dan bekal apa yang harus ia punya serta bagaimana akhlak yang harus dimiliki seorang da'i.²²

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

2. Mad'u (mitra dakwah atau penerima dakwah)

Mad'u adalah manusia yang menjadi sasaran dakwah atau manusia penerima dakwah, baik secara individu maupun kelompok, baik yang beragama Islam maupun tidak, atau dengan kata lain manusia secara keseluruhan.

²¹ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, h. 59

²² Said Bin Ali Al Qahthani, *Dakwah Islam Dakwah Bijak* (Gema Insani Press, 1994), h. 96

3. Materi Dakwah

Unsur lain yang selalu ada dalam proses dakwah adalah maddah atau materi dakwah. maddah dakwah adalah isi pesan atau materi yang disampaikan da'i kepada mad'u.

Materi dakwah menurut Hamzah Ya'kub dibagi menjadi empat bagian, antara lain :

1. Aqidah Islam (tauhid dan keimanan)
2. Pembentukan pribadi yang sempurna (akhlak)
3. Pembentukan masyarakat yang adil dan makmur (fiqh)
4. Kemakmuran dan kesejahteraan dunia dan akherat.²³

Oleh karena itu, membahas materi dakwah adalah membahas ajaran Islam itu sendiri. Sebab semua ajaran Islam yang luas itu bisa dijadikan materi dakwah. secara global dapatlah dikatakan bahwa materi dakwah itu dapat diklasifikasi menjadi beberapa bidang, antara lain :

1. Tauhid

Ilmu Tauhid adalah ilmu pengetahuan agama yang telah menetapkan dasar-dasar kepercayaan terhadap Allah, malaikatNya, kitabNya, rasulNya, hari akherat dan takdir.²⁴

2. Fiqih

Fiqih menurut bahasa berarti tahu atau paham. Sedang menurut istilah adalah mengetahui hukum-hukum syara' yang bersifat amaliyah, yang dikaji dari dalil-dalilnya yang digali oleh para mujtahid.

²³ Hamzah Ya'kub, *Publisistik Islam* (Bandung, Diponegoro, 1981) h. 30

²⁴ M. Asywadi Syukir, *Perbandingan Madzab* (Surabaya: PT. Bina Ilmu, 1994), h.3

Secara umum, pembahasan fiqh menurut madzab Al Zuaili mencakup dua bidang, yaitu :

1. Fiqh ibadah, yaitu yang mengatur hubungan manusia dengan tuhan, seperti shalat, puasa, zakat, haji memenuhi nazar, kafarat terhadap pelanggaran sumpah dan lain-lain
2. Fiqh muamalah, yaitu yang mengatur hubungan manusia dengan manusia lainnya. Seperti jual beli, sewa menyewa, perkawinan, perceraian, pembagian waris dan lain-lain.²⁵

Dalam bidang ini, para ulama menghimpunkannya dalam suatu ilmu pengetahuan tersendiri yang mereka namakan Ilmu Fiqih. Ilmu ini mereka bagi menjadi dua kategori besar, yaitu :

1. Ibadah, ialah kumpulan peraturan yang mengatur hubungan manusia dengan tuhan
2. Mu'amalah, yaitu kumpulan peraturan yang mengatur hubungan manusia dengan sesamanya.

Dari dua kategori di atas, jelaslah fiqh itu merupakan ilmu pengetahuan hukum yang mencakup peraturan-peraturan yang amali saja dan pengetahuan ini bersumber dari ijtihad.²⁶

3. Akhlaq

Bidang akhlaq adalah suatu perbuatan atau tingkah laku manusia yang mendorong agar menghindarkan diri dari segala pemikiran-pemikiran dengan sifat buruk dan baik.

²⁵ M. Ali Hasan, *Perbandingan Mazhab* (Jakarta: PT. Grafindo Persada, 1996), h. 36-39

²⁶ M. Asywadi Syukir, *Perbandingan Madzab*, h. 4

Dari uraian di atas, dapat peneliti jelaskan pada dasarnya materi dakwah tersebut bersumber dari Al Quran dan hadits. Oleh sebab itu, seorang da'i harus memiliki pengetahuan yang luas, faham soal Al Quran dan hadits sebagai materi dakwah yang disampaikan kepada mad'u atau obyek dakwah.

4. Media Dakwah

Proses komunikasi pesan atau informasi dapat diserap dan dihayati orang lain, agar tidak terjadi kesesatan dalam proses komunikasi perlu digunakan sarana yang membantu proses komunikasi, yang disebut media.

MC. Quail, dalam bukunya “ *Mass Communication Theories*” menjelaskan tentang peran media,

- a. Melihat media massa sebagai window on events and experience. Media dipandang sebagai candela yang memungkinkan khalayak “melihat” apa yang sedang terjadi di luar sana
- b. Media juga sering dianggap sebagai *mirror of events in society and the world, implying a faithful reflection*. Cermin berbagai peristiwa yang ada di masyarakat dan dunia yang merefleksikan apa adanya
- c. Memandang media massa sebagai filter atau gate keeper yang menyeleksi berbagai hal untuk diberi perhatian atau tidak
- d. Media acap kali pula dipandang sebagai guide, petunjuk jalan, atau interpreter yang menerjemahkan dan menunjukkan arah, atas berbagai ketidak pastian atau alternatif yang beragam

- e. Melihat media massa sebagai forum untuk mempresentasikan berbagai informasi dan ide-ide kepada khalayak, sehingga memungkinkan terjadinya tanggapan dan timbal balik
- f. Media massa sebagai interlocutery yang tidak hanya sekedar tempat berlalu lalangnya informasi tetapi patner komunikasi yang memungkinkan terjadinya komunikasi yang interaktif.²⁷

B. Kajian Tentang Pers

1. Pengertian Pers

Pers mempunyai pengertian yang lebih luas, yakni meliputi segala bentuk barang cetakan, seperti surat kabar, majalah, brosur, pamflet, tabloid, dan barang- barang cetakan lainnya yang di tujukan untuk menyalurkan komunikasi massa.²⁸

Pada kesempatan lain D. N. Hans berpendapat bahwa “Pers adalah penyambung lidah rakyat, pelaksana kehendak rakyat, yang memberi penerangan kepada rakyat, ia juga hakim yang suka memfonis anggota masyarakat dengan hukum sosial, namun ia bukan budak rakyat pembacanya dan bukan pula pemimpin rakyat yang harus mengikuti kehendak rakyat”²⁹

UU Pers merumuskan bahwa pers adalah lembaga sosial dan wahana komunikasi massa yang melaksanakan kegiatan jurnalistik, meliputi, mencari, memperoleh, memiliki, menghimpun, mengolah dan

²⁷ Dennis. MC. Quail, *Teori Komunikasi Masa* (Jakarta, Erlangga, 1987) h. 2

²⁸ Husain Junus, *Seputar jurnalistik*, (Solo, CV Solo, 1996) h.16

²⁹ Husain Junus, *Seputar Jurnalistik*, h. 16-17

menyampaikan informasi, baik dalam bentuk tulisan, suara, gambar, suara dan gambar, serta data dan grafik maupun dalam bentuk lainnya dengan menggunakan media cetak, media elektronik, dan segala jenis saluran yang tersedia.³⁰

2. Tujuan Pers

Pers mempunyai tujuan di antaranya :

1. Pers bertujuan agar para pembacanya menjadi tahu, berita yang disajikan dalam pencapaian tujuan ini lebih bersifat informative
2. Pers bertujuan agar terjadi perubahan sikap atau perilaku pada pihak publik pembaca. Untuk tujuan ini pers biasanya menuangkan gagasangagasannya lewat tajuk rencana (aditorial), pelaporan interpretatif atau melalui pokok-pokok yang sengaja dirancang untuk keperluan perugahan tersebut
3. Pers bertujuan untuk meningkatkan kualitas intelektual para pembacanya.

Pers mempunyai dua tujuan : tujuan idiil dan tujuan komermil. Tujuan idiil adalah menyajikan tiap isi bidang redaksi yang mengandung informasi, pendidikan, hiburan, control sosial. Sedang tujuan komersialnya adalah mencari laba dari penjualan terbitan surat kabar atau tabloid dan halaman surat kabar atau tabloid untuk iklan.

3. Fungsi Pers

Pers sangat berfungsi sekali bagi kelangsungan kehidupan masyarakat.

Fungsi-fungsi pers di antaranya :

³⁰ Hince IP. Pandjaitan, *Gunakan Hak Jawab, Hak Koreksi, dan Kewajiban Koreksi Anda, Ombusman Memfasilitasinya* (Surabaya, Tim Ombusman Jawa Pos Group, 2004) h. 8

- a. Pers berfungsi melayani kebutuhan masyarakat akan informasi. Pers menyajikan informasi yang secepatnya, untuk memberikan kejelasan

kepada publik atau massa

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

- b. Fungsi mendidik. Selain berfungsi menyiarkan informasi, media massa atau pers juga berfungsi mendidik. Dalam memainkan media fungsinya itu ada media massa yang secara khusus menyajikan ruang ilmu pengetahuan untuk menambah pengetahuan para pembacanya. Sebagai sarana pendidikan massa (mass education) pers memuat tulisan yang mengandung pengetahuan sehingga masyarakat atau khalayak pembaca bertambah pengetahuannya

- c. Fungsi pers sebagai control sosial. Dalam fungsi ini, di alam demokrasi liberal sering disebutkan bahwa adalah pengawas atau penjaga

- d. Fungsi menghibur. Secara umum media massa memang memiliki fungsi menghibur bagi masyarakat. Memang jelas bahwa sifat pers diusahakan sedapat mungkin untuk menyajikan materi dalam bentuk

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

santai, sehingga pembaca dapat menikmati disaat masih dapat melakukan gerakan lain.³¹

Sedangkan media atau medium ialah saluran atau alat menyalurkan.

Karena pada hakekatnya media telah memperluas atau memperpanjang kemampuan manusia untuk merasakan, mendengar dan melihat dengan mudah. Sehingga memudahkan manusia untuk berkomunikasi.

³¹ Husain Junus, *Seputar Jurnalistik*, h. 20-21

Jadi media adalah suatu saluran atau alat yang dapat dijadikan sarana untuk berkomunikasi.

Sedangkan media dakwah adalah alat yang dipergunakan untuk menyampaikan materi dakwah yang berisikan ajaran-ajaran Islam, untuk disampaikan kepada umat manusia.

Alat-alat penyampaian dakwah dibagi menjadi 3 golongan, yaitu :

3 The spoken words (yang berbentuk ucapan). Golongan ini termasuk bentuk bunyi, karena hanya dapat ditangkap oleh telinga.

Maka disebut “The Audial Media”, yang termasuk golongan ini adalah ucapan secara langsung (faceto face communication) yang digunakan manusia setiap hari sehingga disebut juga ” chief medium”.

4 The priented writing, termasuk di dalamnya barang-barang tercetak, gambar, lukisan, yang dalam kehidupan sehari-hari kita kenal, misalnya buku, pamphlet, surat kabar, majalh dan lain-lain

5 The audiovisual media, baru dijumpai dapa zaman abad dua puluh ini, yaitu film dan televisi. Golongan ini penggabungan golongan pertama dan kedua, yaitu serentak dapat ditangkap oleh telinga dan mata.³²

Hamzah Ya’kup membagi wasilah dakwah menjadi lima macam, yaitu lisan, tulisan, audio visual dan akhlak :

³² Anwar Arifin, *Strategi Komunikasi Suatu Pengantar Ringkas* (Bandung, Armico, 1982) h. 24

- a. Lisan, inilah wasilah dakwah yang paling sederhana yang menggunakan lidah dan suara. Dakwah dengan wasilah ini dapat berbentuk pidato, ceramah, kuliah, bimbingan penyuluhan dan sebagainya
- b. Tulisan, buku, majalah, surat kabar, surat menyurat (koresponden), spanduk, flash card dan sebagainya
- c. Lukisan, gambar, karikatur dan sebagainya
- d. Audio visual, yaitu alat dakwah yang merangsang indra pendengaran atau penglihatan dan kedua-duanya, televisi, film, slide OHP, internet dan sebagainya
- e. Akhlak, yaitu perbuatan nyata yang mencerminkan ajaran Islam dapat dinikmati serta didengarkan oleh mudah.³³

C. Tabloid Sebagai Media Dakwah

1. Definisi Tabloid

- a. Onong Uchyana berpendapat dalam buku kamus komunikasi tabloid adalah surat kabar yang berukuran separoh dari ukuran standar yang biasanya memuat berita yang sensasional³⁴

- b. Menurut Teguh Mainenda dalam buku Pengantar Ilmu Komunikasi, menyatakan tabloid adalah Koran yang terbit dengan oplah yang kecil.

Dari pendapat tersebut di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa tabloid merupakan surat kabar yang berukuran dan oplahnya kecil. Dengan

³³ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, h. 120

³⁴ Onong Uchyana, *Kamus Komunikasi* (Bandung, PT. Citra Aditya Bakti, 1989 h. 355)

demikian maka tabloid itu adalah salah satu bagian dari pers. Dalam arti sempit yang terbatas pada media massa cetak yang dapat digunakan sebagai media komunikasi massa.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

2. Komponen-komponen Tabloid

Komponen-komponen tabloid diantaranya :

1. Komunikator

Komunikator di sini yang dimaksud adalah orang yang menyampaikan sebuah berita atau informasi dalam kegiatan komunikasi, yaitu redaksi (wartawan, editor)

2. Pesan

Pesan adalah isi atau materi yang disampaikan dalam berita tersebut. Pesan yang disajikan harus mengandung nilai-nilai yang dapat membangkitkan perhatian khalayak. Sehingga bila salah mengambil pesan dapat mengakibatkan keberadaan tabloid akan terancam.

3. Komunikan

Komunikan adalah pembaca atau orang yang mengkonsumsi suatu berita.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

2. Kelebihan dan Kekurangan Tabloid

Tabloid ini merupakan media dakwah yang bersifat tulisan. Tabloid memiliki kelebihan, yaitu dapat dibaca berulang kali, kapan saja dan di mana saja. Sehingga mudah difahami atau dihafal secara mendetail.

Namun selain memiliki kelebihan, tabloid juga mempunyai kekurangan, di antaranya memiliki keterbatasan pada mereka yang tidak bisa membaca yang dapat memahami bahasa pers.

Tabloid dapat dijadikan media dalam berdakwah. Para da'i dapat menyampaikan pesan dakwahnya ataupun ide-idenya melalui tabloid. Dengan memanfaatkan berbagai kolom atau rubrik yang ada dalam tabloid tersebut. Hal ini karena berdakwah melalui media jauh lebih efektif dan efisien, terutama bagi khalayak umum (mad'u) yang sibuk seperti sekarang ini. Karena mad'u yang sibuk tidak mungkin untuk mengikuti atau mendengarkan secara langsung pesan-pesan da'i, maka dari itu tabloid sangat diperlukan. Sehingga semua pesan dakwah dapat tersampaikan ke seluruh pelosok bumi ini.

D. Penelitian Yang Pernah Dilakukan

Sebelum melakukan penelitian, peneliti mengumpulkan berbagai skripsi yang terkait dengan penelitian ini, khususnya penelitian dalam media cetak yang pernah disusun oleh beberapa peneliti sebelumnya, antara lain :

1. Dakwah melalui internet (Analisis Pesan Dakwah Pada a. WWW. Bengkel Dakwah. Com) oleh Nur Hayati, jurusan Komunikasi Penyiaran Islam, 2005. penelitian ini menggunakan analisis wacana dengan menggunakan pendekatan model Van Dijk. Untuk mengetahui pesan dakwah yang terkandung dalam artikel WWW. Bengkel Dakwah. Com, yang memuat tentang kotak mutiara Al

Quran, kotak konsultasi, kotak profil da'i, kotak presenter, kotak kalender, kotak komentar artis, pada Bulan Januari, 2005 dan ingin mengetahui program dakwah.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

2. Dakwah melalui novel (Analisis Struktural Pesan Dakwah dalam Novel Perempuan Berkalung Sorban, karya Abidah El Khalieq) oleh Khusnul Hidayati, mahasiswa jurusan Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah, 2005. penelitian ini menggunakan analisis struktural untuk mengetahui aspek pesan dakwah dan aspek pesan dakwah apa yang dominan dalam novel Perempuan Berkerudung Sorban. Novel remaja yang dimaksud dalam penelitian ini adalah jenis kesusasteraan yang menceritakan sebuah pengalaman seseorang yang beranjak dewasa
3. Pesan Dakwah Harian Radar Mojokerto (Analisis Isi Ajaran Islam di Kolom Renungan Ramadhan Radar Mojokerto) yang memuat tentang tabel I sugesti Al Quran, tabel II tanaman benih kerahmatan, tabel III membawa berkah di Bulan Suci, tabel IV merajut kasih sayang, tabel V puasa fungsional, oleh Mohammad Natsir, mahasiswa Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah, yang menyelesaikan skripsinya tahun 2004, untuk mengetahui pesan dakwah.
4. Nilai-nilai Dakwah Lagu Jawa (Analisis Pesan Dakwah Dalam Album New Perdana Turi-turi Putih) oleh Jazila, mahasiswa Fakultas Dakwah, Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam (2003).

Dalam skripsinya peneliti menggunakan analisis isi untuk mengetahui nilai-nilai dakwah yang terkandung dalam syair lagu album new Turi-turi Putih. Peneliti mengupas makna-makna yang terkandung dalam lagu tersebut. Dalam pembahasannya, peneliti mengumpulkan bahan-bahan yang terdapat pesan dakwah yang memuat kisah suri tauladan tentang siksa kubur, ilmu ibadah sholat, puasa, tanda-tanda hari akhir (kiamat) serta dzikir.

Perbedaan keempat penelitian terdahulu dengan peneliti sekarang adalah terletak pada obyek penelitian. Pada penelitian terdahulu menggunakan obyek internet, novel, surat kabar, album (dalam bentuk kaset), sedang obyek yang diteliti sekarang adalah Tabloid Nurani.

Perbedaannya skripsi melalui novel, menggunakan analisis struktural, skripsi surat kabar Harian Radar Mojokerto menggunakan analisis isi, sedangkan penelitian sekarang, peneliti menggunakan analisis wacana untuk menganalisis datanya.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB III

METODE PENELITIAN

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
A. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis wacana (discourse analysis). Penelitian ini bersifat deskriptif. Penelitian ini mengkaji dan menganalisis data secara obyektif berdasarkan fakta nyata yang ditemukan, dan kemudian memaparkannya secara deskriptif. Sementara model penelitiannya adalah : (1) observasi terhadap data, (2) penyediaan data, dan (3) reduksi dan pemaknaan data secara deskriptif³⁵ dengan menggunakan analisis wacana model Van Dijk.

Pengertian wacana adalah rentetan kalimat yang berkaitan, yang menghubungkan proposisi yang satu dengan proposisi yang lainnya membentuk suatu kesatuan, sehingga terbentuklah makna yang serasi di antara kalimat-kalimat itu. Kesatuan bahasa yang terlengkap dan tertinggi atau terbesar di atas kalimat atau klausa dengan koherensi dan kohesi yang tinggi, yang berkesinambungan yang mempunyai awal dan akhir, yang nyata, disampaikan secara lisan maupun tulisan.³⁶

Analisis wacana adalah sebuah studi tentang struktur pesan dalam komunikasi atau tela'ah mengenai aneka fungsi (fragmatik) bahasa.

³⁵ Mulyana, M.Hum, *Kajian Wacana Teori, Metode dan Aplikasi Prinsip-prinsip Analisis Wacana* (Yogyakarta : Tiara Wacana, 2005), h. 138

³⁶ Eriyanto, *Analisis Wacana Teks Media* (Yogyakarta : LKIS, 2001), h. 3

Pengertian teks adalah esensi wujud bahasa, dengan kata lain, teks direalisasi (diucapkan) dalam bentuk wacana.³⁷ Selain itu teks juga mempunyai arti lain, yaitu semua bentuk bahasa, bukan hanya kata-kata yang tercetak di lembar kertas, tetapi juga semua jenis ekspresi dan komunikasi, ucapan, musik, gambar, efek suara dan sebagainya.³⁸

Adapun tujuannya penelitian ini pada dasarnya ingin mengetahui pesan dakwah yang terkandung pada rubrik kolom kajian Islam edisi 323-325 Tabloid Nurani, dengan menggunakan analisis wacana Van Djik.

B. Data dan Sumber Data

Data penelitian ini adalah data verbal yang berupa kalimat atau paragraf yang terdapat pada sebuah tabloid di Surabaya. sumber datanya adalah rubrik kolom kajian Islam Tabloid Nurani edisi 323-325.

C. Tehnik Pengumpulan Data

Peneliti menghendaki suatu informasi yang didapatkan dalam bentuk teks atau wacana. Sedangkan data dalam penelitian ini berbentuk tulisan yang diperoleh dari rubrik kolom kajian Islam Tabloid Nurani edisi 323-325.

Pengumpulan data disini, peneliti menggunakan metode baca, yaitu membaca secara cermat isi rubrik kajian Islam Tabloid Nurani edisi 323-325. Hasil baca kemudian dicatat lalu dianalisis dengan menggunakan analisis wacana model Van Djik.

³⁷ Mulyana,....., h. 9

³⁸ Eriyanto,....., h. 9

Untuk data yang lain, peneliti menggunakan literatur atau buku-buku pendukung yang dirasa sesuai.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

D. Uji Keabsahan Data

Data diuji keabsahannya dengan validitas semantis-kontekstual. Yaitu mengklasifikasi, memaknai dan mengkaji data dengan mempertimbangkan teks kalimat secara struktural. Reliabilitas data dilakukan dengan cara pembacaan dan pengkajian rubrik kolom kajian Islam Tabloid Nurani edisi 323-325, secara berulang-ulang oleh peneliti guna memperoleh kejelasan yang memadai.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan bagian amat penting dalam metode ilmiah. Karena dengan analisa data tersebut dapat diberi arti dan makna yang berguna dalam memecahkan masalah penelitian.

Dalam penelitian isi media ini, semua jenis data yang dianalisis lebih cenderung disebut "text".

Data dianalisis berdasarkan teknik deskriptif, yakni menggambarkan, menguraikan dan menjelaskan fenomena obyek penelitian. Sehingga mempunyai makna. Dalam kajiannya, metode ini menjelaskan data atau obyek secara natural, obyektif, dan faktual.

Berdasarkan hal tersebut diatas, digunakan desain operasional analisis wacana yang menggunakan pendekatan Van Dijk dan beberapa teori yang

mendukung terhadap pendekatan tersebut. Hal ini bertujuan untuk melihat kecenderungan tulisan dalam rubrik kajian Islam Tabloid Nurani edisi 323-

325. penelitian ini difokuskan pada analisis teks.

Melalui berbagai karyanya, Van Dijk membuat kerangka analisis wacana yang dapat didaya gunakan. Ia melihat suatu wacana terdiri dari berbagai struktur atau tingkatan yang masing – masing bagian saling mendukung. Van dijk membaginya kedalam tiga tingkatan :

1. Struktur Makro ini merupakan makna global atau umum dari suatu teks yang dapat dipahami dengan melihat topik dari suatu teks. Tema wacana ini bukan hanya isi, tetapi juga sisi tertentu dari suatu peristiwa
2. Super struktur adalah kerangka suatu teks. Bagaimana struktur elemen wacana itu disusun dalam teks secara utuh
3. Struktur mikro adalah makna wacana dapat diamati dengan mengamati sistem kata, kalimat proposisi, anak kalimat, para frase yang dipakai dan sebagainya.³⁹

Struktur atau wacana yang dikemukakan Van Dijk ini dapat digambarkan sebagai berikut :⁴⁰

Elemen Wacana Van Dijk

STRUKTUR WACANA	HAL YANG DIAMATI	ELEMEN
Struktur Makro	TEMATIK	Topik

³⁹ Alex Sobur, *Analisis Teks Media*, h. 73

⁴⁰ Alex Sobur, *Analisis Teks Media*, h. 74

	(Apa Yang Dikatakan ?)	
Superstruktur	SKEMATIK (Bagaimana pendapat disusun dan dirangkai)	Skema
Struktur Mikro	SEMANTIK (Makna yang ingin ditekankan dalam teks berita)	Latar, detail, maksud, pra anggapan, nominalisasi
Struktur Mikro	SINTAKSIS (Bagaimana pendapat disampaikan)	Bentuk kalimat, koherensi, kata ganti
Struktur Mikro	STILISTIK (Pilihan kata apa yang dipakai)	leksikon
Srtuktur Mikro	RETORIS (Bagaimana dan dengan cara apa penekanan dilakukan)	Grafis, metafora, ekspresi

Van Dijk menjelaskan bahwa semua teks dapat dianalisa dengan menggunakan elemen- elemen tersebut. Elemen- elemen tersebut di atas merupakan satu kesatuan dan saling berhubungan serta mendukung satu elemen dengan elemen lainnya.

BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. Penyajian Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan kolom rubrik Kajian Islam Tabloid Nurani edisi 323-325 sebagai obyek penelitian. Berikut penyajian data yang diambil dari tabloid tersebut :

Kajian Islam Edisi 323 Tahun V Tips Agar Mukmin Meraih Kemenangan

Manusia sekarang ini benar-benar berada di arus globalisasi. Kesiapan umat Islam dalam menyongsongnya, sangat menentukan apakah mereka akan menjadi penonton, pemain pinggiran, atau menjadi kekuatan yang secara positif menggerakkan sekaligus mengarahkan. Semua posisi yang didapatkan itu merupakan aspek substansial dalam mengarahkan corak perkembangan yang akan terus bergulir tanpa henti di masa-masa akan datang.

Allah telah menyatakan peran yang harus dimainkan Islam, yaitu sebagai ummatan wasathan (umat yang serasi dan seimbang, moderat) menjadi saksi atas kebenaran

Kajian Islam Edisi 324 Tahun V menjadi saksi atas kebenaran dan keagungan ajaran Allah. “Dan, demikian (pula) Kami menjadikan kamu (umat Islam), umat yang adil dan pilihan agar kamu menjadi saksi atas perbuatan manusia dan agar Rasul (Muhammad) menjadi saksi atas (perbuatan) kamu.” (Q.S. Al-Baqarah [2]: 143).

Penegasan Allah bahwa umat Islam harus menjadi ummatan wasathan selayaknya mendapatkan perhatian yang sungguh – sungguh dari kita semua, terutama disaat menghadapi perubahan yang sangat cepat akibat kemajuan teknologi, ilmu pengetahuan, dan besarnya gelombang globalisasi.

TIGA KARAKTER

Umat moderat memiliki tiga karakter. *Pertama*, adanya hak kebebasan yang harus selalu diimbangi dengan kewajiban. Kecerdasan kita untuk menyeimbangkan antara hak dan kewajiban akan sangat menentukan terwujudnya umat moderat, yaitu umat yang sadar akan hak dan kewajibannya secara seimbang. Dalam konteks itulah, Allah menyatakan bahwa barang siapa yang diberikan hikmah oleh Allah sehingga mampu

bersikap seimbang, sesungguhnya ia telah diberikan kebajikan yang banyak. (Q.S. Al-baqarah [2]: 269).

Kedua, adanya keseimbangan antara kehidupan, duniawi, dan ukhrawi, serta material dan spiritual. Sejarah perkembangan manusia memberikan pelajaran yang sangat berharga bahwa kegagalan dalam mencapai keseimbangan akan mengakibatkan malapetaka. Seringkali ketika mereka telah mencapai kemajuan material, yang terjadi ialah kerusakan akhlak, dan kegelisahan nurani. Akibatnya, kemajuan yang mereka capai hanya kemajuan yang semu, karena ia tidak membuat manusia menikmati kebahagiaannya yang hakiki.

Ketiga, adanya keseimbangan yang terwujud pada pentingnya kemampuan akal dan moral. Kemampuan akal manusia yang tercermin dalam kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi hanya akan mampu menyelesaikan sebagian persoalan manusia, jadi bukan keseluruhannya. Jika ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai produk kecerdasan akal berada di tangan orang – orang yang tidak memiliki moral yang luhur, juga bisa menimbulkan malapetaka. (Q.S.Ar-Rum [30]: 41). Sebaliknya, moralitas yang tinggi tanpa diimbangi oleh penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, hanya akan menghasilkan bangsa dan masyarakat kelas budak yang tidak akan pernah tampil memimpin dunia. Oleh karena itu, sangat tepat untuk disadari bahwa kemajuan iptek (ilmu pengetahuan dan teknologi) harus bergerak bersama – sama secara seimbang dengan kemajuan imtak (iman dan takwa).

FAKTOR KEMENANGAN

Orang-orang Islam harus senantiasa memicu semangat agar menjadi orang – orang mukmin yang menang dalam perjuangan menghadapi segala tantangan, baik tantangan eksternal yang berupa lingkungan sekitar kita maupun tantangan internal yang berada dalam diri kita masing-masing. Al Quran (QS. Al Mukminun [23]: 1-11) sesungguhnya telah diberikan resep bagaimana cara mencapai kemenangan itu.

Pertama, “salat yang khusyuk dan terpelihara” Salat akan memberikan dampak yang positif dalam kehidupan sehari-hari. Salat dapat “mencegah perbuatan keji dan munkar”. Keberhasilan salat akan dapat terlihat dalam sikap hidup yang mencerminkan kedamaian dan kemaslahatan, jadi bukan pada kekerasan dan kerusakan. Salat akan memberikan kekuatan batin untuk menjadi orang mukmin yang tetap tegak dalam menghadapi tantangan. Salat juga dapat menyegarkan jiwa dan harapan orang yang melakukannya.

Kedua, mengisi hidup ini dengan kegiatan yang bermanfaat dan meninggalkan perbuatan yang sia-sia. Dalam pengertian yang lebih luas berarti menjauhkan diri dari segala perbuatan yang kontradiktif. Sering kali manusia melakukan perbuatan yang positif, namun kemudian meneruskannya dengan perbuatan yang negatif yang berakibat mementahkan kembali makna positif itu.

Ketiga, mempunyai kepedulian sosial. Kita dituntut untuk membayar zakat, yang mengandung pelajaran bahwa apa yang kita miliki sebagai nikmat Allah yang harus berdampak sosial dan bukan semata-mata bersifat individual. Orang yang memiliki kepedulian sosial adalah orang yang menang. Karena secara psikologis dia menjadi orang yang berada dalam posisi menang. Umat Islam harus dipacu menjadi orang yang kuat ekonominya.

Keempat, orang yang pandai mengekang nafsu biologisnya agar tidak keluar dari batas-batas yang diperkenankan oleh agama. Banyak kerusakan yang bersumber dari rendahnya moral masyarakat. Sekali orang melakukan penyimpangan akhlak, terdapat kecenderungan untuk melakukannya secara berulang-ulang dan akhirnya menjadi kebiasaan. Umat Islam harusnya menjadi tauladan dalam akhlakul karimah.

Kelima, menjaga amanah dan menepati janji. Dalam Al Quran dikisahkan bahwa Allah pernah menawarkan amanah pada langit dan bumi, tetapi mereka tidak sanggup memikul amanah itu. Akhirnya manusialah yang menyatakan kesanggupan untuk menerimanya. Amanah tersebut berupa ajaran agama yang harus dilaksanakan untuk membangun masyarakat yang adil, makmur, sejahtera material dan spiritual di muka bumi ini. Semuanya itu merupakan amanah Allah kepada manusia yang harus dijalankan terus menerus. 04/CMM

Kajian Islam Edisi 324 Tahun V Konsep Dakwah Rahmatil Lilalamin

Dakwah merupakan salah satu cara melakukan perubahan sosial. Prilaku masyarakat yang melanggar norma dan etika yang berlaku dalam kehidupan bermasyarakat harus diluruskan agar dampak buruknya tidak menyebar dan menjadi “penyakit” kolektif. Bagaimana sebenarnya cara dakwah yang dibenarkan Islam?

Masyarakat harus dibimbing dan diarahkan kepada hal-hal positif yang tidak hanya bermanfaat bagi dirinya, tetapi juga bermanfaat bagi orang lain. Realitas sosial memang selalu membutuhkan tuntunan spiritual agar sejalan dengan petunjuk Tuhan.

Kaum muslimin, sejak Nabi Muhammad diutus untuk menyampaikan risalah Islam hingga zaman modern ini, telah dijadikan sebagai umat terbaik karena peran mereka dalam perubahan sosial. “Kamu adalah umat terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada ma’ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya Ahl Kitab beriman, tentulah lebih baik bagi mereka: di antara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik,”(QS. Ali Imron [3]: 110).

MISI KEMANUSIAAN

Ayat 110 Surat Al Imron di atas, menurut Kuntowijoyo memiliki tiga dimensi nilai, yaitu: humanisasi, liberasi, dan transendensi. Humanisasi berarti memanusiakan manusia. Hal ini seiring dengan dehumanisasi karena laju masyarakat industrial, di mana masyarakat berada di tengah-tengah mesin-mesin politik dan mesin-mesin pasar. Liberasi bertujuan untuk membebaskan bangsa dari kekejaman kemiskinan, keangkuhan teknologi, dan pemerasan. Sedangkan transendensi bertujuan menambahkan dimensi transendental dalam kebudayaan.

Kuntowijoyo kemdian merumuskan apa yang disebut sebagai Ilmu Sosial Profetik (ISP). ISP merupakan salah satu dari sekian banyak pemikiran dan gagasan keislaman Kunto. Menurutnya, ilmu sosial ini tidak hanya menjelaskan dan mengubah fenomena sosial tetapi juga memberi petunjuk ke arah mana transformasi itu dilakukan, untuk apa, dan oleh siapa. Oleh karena itu, ilmu ini tidak hanya sekedar mengubah demi perubahan, tetapi mengubah berdasarkan cita-cita etik dan profetik tertentu (Paradigma Islam, 1995).

Konsep ISP itu menurut M. Syafii Anwar (1995) termasuk kategori pemikiran “Islam Transformatik”, yaitu pemikiran yang bertolak dari pandangan dasar bahwa misi Islam yang utama adalah kemanusiaan. Islam harus menjadi kekuatan yang dapat memotivasi secara terus menerus, dan menransformasikan masyarakat dengan berbagai aspeknya dalam skala-skala besar. Secara praktis transformasi ini bukanlah pada aspek-aspek doktrinal dari teologi Islam, tetapi pada pemecahan-pemecahan masalah empiris dalam bidang ekonomi, pengembangan masyarakat, penyadaran hak-hak politik rakyat, orientasi keadilan sosial, dan lain sebagainya sehingga masyarakat bebas dari belenggu ketidakadilan, kebodohan dan keterbelakangan.

AMAR MAKRUF NAHI MUNKAR

Umat Islam harus mengerti bahwa mereka dilahirkan untuk maju ke garis depan membangun peradaban. Allah menghendaki agar bumi ini dikelola dengan tanggung jawab sehingga memberi dampak positif bagi kehidupan umat manusia. Di dalam semua aktivitas itu, ada dua nilai yang harus dipelihara, yaitu *amar makruf mahi munkar*. Kehidupan manusia harus terpelihara dari kemunkaran dan menegakkannya di atas yang makruf disertai dengan iman untuk menentukan batas-batas mana yang makruf dan mana yang munkar itu (Tafsir fi Zhilalil Qur'an, II: 128).

Amar makruf nahi munkar merupakan proyek jangka panjang kaum muslimin, dari kehidupan dunia ini tidak akan bebas dari kemunkaran serta manusiapun tidak akan sempurna melakukan kebajikan. Diutusny para nabi dan rasul yang misi dakwahnya mengajak pada kebaikan dan mencegah kemunkaran membuktikan bahwa kemunkaran akan terus menyelimuti prilaku masyarakat dan baiknya prilaku masyarakat senantiasa memerlukan pringatan dan pembinaan.

Para da'i pun harus sadar bahwa dakwah memerlukan kesabaran. Mereka tak perlu berambisi agar masyarakat semua Islam dan baik beragamanya. Mereka hanya bertugas menyampaikan risalah yang mereka yakini kebenarannya. Dakwah harus digunakan sebagai cara untuk melakukan transformasi sosial (perubahan sosial). Para dai harus memiliki komitmen dan semangat yang terus bergelora dalam menyuarakan kebenaran.

Jika kita mengacu pada Ilmu Sosial Profetik Kuntowijoyo, tampaknya misi Islam bertujuan untuk “memulihkan sisi-sisi dasar manusia yang paling hakiki”. Artinya perilaku-perilaku manusia yang menyimpang dari aturan-aturan Islam bukan hanya “menodai” dirinya, tetapi juga akan mengganggu hak-hak asasi orang lain. Penegasan Al Quran mengenai “orang-orang yang hidup mewah” baik dari kalangan pejabat maupun swasta, sebagai tantangan dakwah sangat logis, mengingat gerakan langkah mereka yang serakah merampas hak-hak yang lain.

Dalam kegiatan dakwah, para da'i tidak cukup hanya menyampaikan ajaran Islam di atas mimbar, tetapi mereka harus terjun ke tengah-tengah masyarakat untuk memberikan bantuan dan semangat moral atas problem hidup yang mereka hadapi. Dakwah humanis dimaksudkan sebagai kegiatan dakwah yang berorientasi pada perlindungan dan penghargaan atas hak-hak asasi manusia, dan pada saat yang sama, nilai-nilai kemanusiaan, seperti persamaan, keadilan, serta kebebasan dapat tegak. 04/CMM

Kajian Islam Edisi 325 Tahun V Toleransi dalam Kemajemukan Beragama

Indonesia adalah sebuah negeri yang pluralistik. Terdiri dari puluhan pulau yang didiami oleh lebih dari 200 juta penduduk, dengan ratusan suku dan agama yang berbeda. Karena itu umat Islam harus menghargai kemajemukan ini dengan bersikap toleransi dan berdakwah dengan cara-cara baik seperti yang dicontohkan Rasulullah.

Hal kemajuan bukan merupakan sesuatu yang baru bagi kita, karena merupakan pengalaman dan menjadi karakteristik Indonesia sejak awal sejarahnya. Pluarisme Indonesia itu dinyatakan dalam semboyan “Bhinneka Tunggal Ika,” yang berarti “beragam ragam tapi satu.”

Tidak salah jika dikatakan bahwa Indonesia merupakan sebuah “miniatur dunia” dalam arti di Indonesia dapat ditemukan keanekaragaman tetapi yang dihayati dalam kesadaran kesatuan. Seperti telah kita ketahui, Tuhan telah menciptakan manusia dengan berbagai agama. Model penciptaan manusia seperti itu jelas sekali-kali tidak dimaksudkan untuk memecah belah manusia atau menjadikan mereka saling bermusuhan satu sama lain. Sebaliknya, berdasarkan perbedaan-perbedaan yang ada manusia didorong untuk saling mendekat dan saling bekerjasama berlandaskan kesadaran bahwa sesungguhnya mereka adalah umat yang satu (QS AL-Mukminun[23]:52).

DUA AGAMA BESAR

Dalam sejarah kesadaran kesatuan umat manusia telah terkoyak-koyak oleh ambisi dan kepentingan kita sendiri. Kita telah menciptakan tragedi dalam kehidupan kita sendiri. Tragedi kehidupan ini bukan hanya terjadi dalam bidang sosial, politik, atau ekonomi, tetapi juga dalam sejarah kehidupan manusia beragama bahkan, bila dicermati secara seksama akan terdapat tumpang tindih antara bidang kehidupan dengan bidang kehidupan lainnya. Karena agama paling dulu dalam kehidupan manusia, maka ada yang menyatakan bahwa sejarah dunia sebenarnya adalah sejarah agama.

Diantara agama-agama besar dunia, Islam dan Kristen adalah agama yang dipeluk oleh sebagian besar penduduk dunia. Hubungan kedua agama tersebut juga sangat erat. Bersama-sama dengan agama Yahudi, Islam dan Kristen termasuk apa yang sekarang dikenal dengan sebutan agama Ibrahim, karena akar sejarah ketiga agama tadi bertemu pada Nabi Ibrahim.

Jika diibaratkan manusia, ketiga agama tersebut disebut “tiga serumpun” atau “tiga bersaudara”, dengan agama Yahudi sebagai yang tertua dan Islam sebagai agama yang termuda. Jadi ketiga-tiganya masih satu keluarga. Tapi ibarat kehidupan dalam sebuah keluarga, di samping banyak persamaan dan kerja sama, hubungan antara ketiga agama tadi, terutama antara Islam dan Kristen, juga sering memperlihatkan segi-segi negatif.

Sejarah menunjukkan bahwa pada mulanya hubungan antara Islam dan Kristen berlangsung baik. Islam selalu menghormati agama Kristen sebagaimana menghormati agama-agama lain. Setiap muslim menjunjung tinggi Jesus atau Isa sebagai seorang nabi sebagaimana juga menjunjung tinggi nabi-nabi lain.

Bersama-sama agama Yahudi, Islam menempatkan orang-orang Kristen pada posisi yang sangat terhormat dan mulia, Ahl Kitab, pemilik wahyu atau kitab (QS. Al Hajj [22]: 78).

SALAH PAHAM

Namun hubungan baik antara Islam dan Kristen seperti tergambar pada awal pertumbuhan Islam tidak bertahan lama. Hanya beberapa dekade sesudah Islam menyebar keluar semenanjung Arab, orang-orang Kristen semakin memandang Islam sebagai sebuah fenomena baru yang memunculkan banyak masalah dan mengancam eksistensi mereka, baik dari segi teologis, intelektual, maupun politik. Dalam debat teologis dan intelektual yang timbul menyusul perjumpaan kedua agama tadi, Islam sebenarnya berada di pihak defensif, tetapi pemecahan yang diberikan oleh masing-masing pihak dalam menghadapi masalah-masalah yang timbul telah memperburuk hubungan antara pemeluk kedua agama tersebut.

Aksi dan reaksi teologis di kalangan para pemikir Islam dan Kristen, terutama di zaman pertengahan, muncul dalam bentuk debat dan polemik sebagaimana telah banyak diuraikan berbagai literatur. Uraian masing-masing pihak banyak didominasi oleh corak-corak apologis, kecenderungan

dan kesengajaan untuk memberikan interpretasi dan informasi yang keliru tentang agama lain dari pada usaha memahami agama lain seperti apa adanya. Islam, seumpunya, oleh sementara pihak sering diberi prediket sebagai “*misunderstood religion*”. Orientalisme, sebagai suatu gerakan intelektual untuk mempelajari dunia timur, ternyata juga banyak membantu menciptakan kesalahpahaman tentang Islam. Perluasan Islam juga menimbulkan persoalan politis bagi hegemoni dunia Kristen. Runtuhnya kekuasaan Byzantium di negeri-negeri timur tengah, munculnya kekuasaan Islam di Andalus, dan ekspansi kekuasaan Turki ke pedalaman Eropa, adalah contoh yang paling jelas. 04/CMM

B. Analisis Data

Pada BAB III, sudah dijelaskan bahwa peneliti dalam melakukan penelitiannya menggunakan analisis data yaitu analisis wacana yang dicetuskan oleh Teun A. Van Dijk. Pada analisis teks menggunakan enam perangkat elemen struktur wacana, yaitu tematik, skematik, semantic, sintaksis, stilistik, dan retorik. Masing-masing enam struktur wacana tersebut, terdapat beberapa elemen yang harus diamati untuk menganalisis sebuah teks yang ada, yaitu topik, skema, latar, detail, maksud, pra anggapan, nominasi bentuk kalimat, koherensi, kata ganti, leksikon, grafis, metafora, dan ekspresi.

Berikut ini adalah wacana Tabloid Nurani edisi 323-325.

1. Tips agar mukmin meraih kemenangan

a. Struktur Tematik

Elemen tematik merujuk pada gambaran umum dari suatu teks. Topik atau tema menunjukkan suatu konsep dominant, sentral dan paling penting

dari isi suatu berita. Oleh karena itu, ia sering disebut sebagai tema atau topik.⁴¹ Tema atau topik di atas adalah :

“Sebagai umat Islam harus memainkan peran yang ummatan wasathan (umat yang serasi dan seimbang, moderat).”

Adapun tema atau topik tersebut didukung oleh sub topik, sebagai pendukung atau pemerkuat tema atau topik. Sub tema atau sub topiknya adalah :

“Penegasan Allah bahwa umat Islam harus menjadi ummatan wasathan.”

Dari sub topik di atas sudah mendukung tema atau topik dalam sebuah teks yang menjelaskan atau memberika pesan dakwah, bahwasannya sebagai umat Islam harus memainkan peran yang *ummatan wasathan*.

b. Struktur Skematik

Pada struktur skematik ini, menggambarkan bentuk umum dari suatu teks dalam berita / teks pada umumnya ditandai dengan dua kategori skema besar. *Pertama*, summary yang umumnya ditandai dengan elemen judul dan lead (teras berita). Elemen skematik ini merupakan elemen yang dipandang paling penting.⁴² adapun judul dari teks tersebut adalah :

Tips Agar Mukmin Meraih Kemenangan

⁴¹ Eriyanto, *Analisis Wacana.....*, h. 229

⁴² Alex Sobur, *Analisis Teks Media*, h. 76

Sedangkan leadnya adalah:

Manusia sekarang ini benar-benar berada di tengah-tengah arus globalisasi. Kesiapan umat Islam dalam menyongsongnya, sangat menentukan apakah mereka akan menjadi kelompok penonton, pemain pinggiran, atau menjadi kekuatan yang secara positif menggerakkan sekaligus mengarahkan. Semua posisi yang didapatkan itu merupakan aspek substansial dalam mengarahkan corak perkembangan yang akan terus bergulir tanpa henti di masa-masa yang akan datang.

Lead atau teras berita merupakan hal yang paling penting dalam berita atau teks. Karena adanya lead membuat paham isi dari teks.

Kedua, story atau isi berita secara keseluruhan. Elemen ini secara hipotetik terdiri dari dua sub kategori, yaitu situasi dan komentar.

Sub kategori situasi terletak pada kalimat :

Manusia sekarang ini benar-benar berada di tengah-tengah arus globalisasi.

Kalimat di atas menjelaskan bahwasannya manusia sekarang ini berada di arus perubahan secara menyeluruh di segala aspek kehidupan.

Sedangkan untuk sub kategori komentar pada teks ini terletak pada kalimat,

Orang-orang Islam harus senantiasa memicu semangat agar menjadi orang-orang mukmin yang menang dalam perjuangan menghadapi segala tantangan, baik tantangan eksternal yang berupa lingkungan sekitar kita maupun tantangan internal yang berada dalam diri kita masing-masing.

Dari kalimat di atas sudah mewakili elemen story yang terdapat pada struktur skematik.

Kalimat di atas menjelaskan dan memberikan pesan dakwah, bahwasannya Sebagai orang Islam harus selalu mempunyai semangat

supaya memperoleh kemenangan dalam menghadapi tantangan eksternal dan internal, diri sendiri atau melawan hawa nafsunya.

c. Semantik

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Semantik dalam skema Van Dijk dikategorikan sebagai makna lokal (local meaning). Yakni membangun tertentu dalam suatu bangunan teks.⁴³ struktur semantik ini dapat dilihat melalui elemen latar. Latar dapat menjadi alasan pembeda gagasan yang diajukan dalam suatu teks.

Elemen latar dapat dilihat dalam kalimat,

Manusia sekarang ini benar-benar berada di tengah-tengah arus globalisasi. Kesiapan umat Islam dalam menyongsongnya, sangat menentukan apakah mereka akan menjadi kelompok penonton, pemain pinggiran, atau menjadi kekuatan yang secara positif menggerakkan sekaligus mengarahkan.

Selanjutnya elemen detil, elemen wacana detil ini berhubungan dengan kontrol informasi yang ingin ditampilkan seseorang. Komunikator akan menerangkan informasi secara berlebihan informasi yang menguntungkan.

Detil dapat dilihat dalam kalimat,

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Salat akan memberikan dampak yang positif dalam kehidupan sehari-hari. Salat dapat "mencegah perbuatan keji dan munkar". Keberhasilan salat akan dapat terlihat dalam sikap hidup yang mencerminkan kedamaian dan kemaslahatan, jadi bukan pada kekerasan dan kerusakan. Salat akan memberikan kekuatan batin untuk menjadi orang mukmin yang tetap tegak dalam menghadapi tantangan. Salat juga dapat menyegarkan jiwa dan harapan orang yang melakukannya.

⁴³ Alex Sobur, *Analisis Teks Media*, h. 78

Dari kalimat tersebut dijelaskan bahwa dengan melakukan salat, akan menghadirkan kebahagiaan dan ketenangan dalam hati bagi yang melakukannya.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Elemen maksud. Elemen ini hampir sama dengan elemen detail. Komunikator akan menguraikan informasi yang menguntungkan secara eksplisit dan jelas. Dan sebaliknya, informasi yang merugikan, akan diuraikan secara samar atau implisit. Elemen maksud secara eksplisit terdapat dalam kalimat,

Agar menjadi orang – orang mukmin yang menang dalam perjuangan menghadapi segala tantangan, baik tantangan eksternal yang berupa lingkungan sekitar kita maupun tantangan internal yang berada dalam diri kita masing-masing. Al Quran (QS. Al Mukminun [23]: 1-11) sesungguhnya telah diberikan resep bagaimana cara mencapai kemenangan itu.

Pertama, shalat. Kedua, mengisi hidup ini dengan kegiatan yang bermanfaat dan meninggalkan perbuatan yang sia-sia. Ketiga, mempunyai kepedulian sosial. Keempat, orang yang pandai mengekang nafsu biologisnya agar tidak keluar dari batas-batas yang diperkenankan oleh agama. Kelima, menjaga amanah dan menepati janji.

Kalimat tersebut menjelaskan tentang resep-resep supaya orang-orang mukmin meraih kemenangan dari segala tantangan. Baik tantangan eksternal maupun tantangan internal.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Pada kalimat tersebut, komunikator berusaha memaparkan dengan jelas agar pembaca dapat memahami dan mengamalkan tentang kelima resep di atas.

Elemen maksud implisit terletak pada kalimat,

orang yang pandai mengekang nafsu biologisnya agar tidak keluar dari batas-batas yang diperkenankan oleh agama. Banyak kerusakan yang bersumber dari rendahnya moral masyarakat.

Selanjutnya elemen struktur semantik dapat diamati melalui pra anggapan. Elemen pra anggapan merupakan upaya mendukung pendapat dengan memberikan premis yang dipercaya kebenarannya.

Elemen ini dapat dilihat melalui kalimat,

Sekali orang melakukan penyimpangan akhlak, terdapat kecenderungan untuk melakukannya secara berulang-ulang dan akhirnya menjadi kebiasaan.

Kalimat tersebut di atas menunjukkan adanya pra anggapan dalam teks. Dimana kalimat tersebut mengatakan bahwasannya sekali orang yang melakukan penyimpangan akhlak, dia akan cenderung melakukan penyimpangan lagi. Padahal belum pasti akan kebenarannya.

d. Sintaksis

Secara etimologis, kata sintaksis berasal dari kata Yunani (Sun – “dengan” sedang Tabein – “menempatkan”). Jadi, kata sintaksis secara etimologis berarti menempatkan bersama-sama kata-kata menjadi kelompok kata atau kalimat.⁴⁴

Adapun penggunaan koherensi penjelas terdapat pada kalimat

Keseimbangan antara kehidupan duniawi dan ukhrawi serta material dan spiritual.

Keseimbangan yang terwujud pada pentingnya kemampuan akal dan moral.

⁴⁴ Alex Sobur, *Analisis Teks Media*, h. 80

Kalimat di atas menjelaskan bahwa dalam kehidupan itu harus seimbang sehingga sejalan dengan apa yang diinginkan tidak tumpang tindih.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Selanjutnya koherensi sebab akibat, hal ini terdapat pada kalimat,

Kemampuan akal manusia yang tercermin dalam kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi hanya akan mampu menyelesaikan sebagian persoalan manusia, jadi bukan keseluruhannya. Jika ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai produk kecerdasan akal berada di tangan orang – orang yang tidak memiliki moral yang luhur, juga bisa menimbulkan malapetaka. (Q.S.Ar-Rum [30]: 41). Sebaliknya, moralitas yang tinggi tanpa diimbangi oleh penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, hanya akan menghasilkan bangsa dan masyarakat kelas budak yang tidak akan pernah tampil memimpin dunia.

Kalimat di atas menjelaskan jika orang-orang yang bermoral luhur memegang ilmu pengetahuan dan teknologi bisa menimbulkan malapetaka. Dan juga apabila orang yang mempunyai moral tinggi, tanpa diimbangi dengan ilmu pengetahuan dan teknologi, maka derajatnya akan selalu di bawah (budak).

Elemen lain yang terdapat dalam elemen sintaksis adalah kata ganti.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dalam analisis wacana, kata ganti merupakan alat yang dipakai oleh komunikator untuk menunjukkan di mana posisi seseorang dalam wacana.

Elemen ini dapat dilihat melalui kalimat,

Kecerdasan kita untuk menyeimbangkan antara hak dan kewajiban akan sangat menentukan terwujudnya umat “moderat”.

Kita dituntut untuk membyar zakat.

Dari penggunaan kedua kata ganti “kita” bertujuan menghilangkan batas antara komunikator dengan pembaca. Dan untuk menunjukkan apa yang menjadi sikap komunikator juga menjadi sikap pembaca.

c. Stilistik

Pusat perhatian stilistik adalah style, yaitu cara yang digunakan seorang pembicara atau penulis untuk menyatakan maksudnya dengan menggunakan bahasa sebagai sarana.⁴⁵ seorang penulis dapat memilih diantara pilihan kata yang tersedia yang dianggap sesuai.

Elemen ini dapat dilihat melalui kalimat,

Adanya keseimbangan kehidupan duniawi dan ukhrawi.

Adanya keseimbangan yang terwujud pada pentingnya kemampuan akal dan moral.

Selain kedua kata keseimbangan di atas masih ada kata yang mempunyai arti sama, seperti keselarasan. Namun kata keselarasan dipilih oleh penulis karena dianggap sesuai dan cocok dengan kata-kata berikutnya.

Elemen leksikon ini juga terdapat pada kalimat,

Jika ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai produk kecerdasan akal berada di tangan orang-orang yang tidak memiliki moral yang luhur, juga dapat menimbulkan malapetaka.

Kata yang memiliki arti sama namun pengucapannya berbeda adalah kata moral, luhur, malapetaka. Kata-kata yang sama artinya dengan moral adalah perilaku, perbuatan. Kata luhur juga memiliki kata-kata yang sama

⁴⁵ Alex Sobur, *Analisis Teks Media*, h. 82

artinya, seperti baik. Sedangkan kata malapetaka, persamaan katanya adalah bencana.

f. Retoris

Strategi dalam level retoris adalah gaya yang diungkapkan ketika seseorang berbicara atau menulis.

Strategi retoris yang tampak pada teks ini terdapat dalam beberapa kalimat yang menggunakan elemen grafis sebagaimana tampak pada penulisan judul yang tercetak tebal dan berwarna hitam. Pemakai tanda petik, menggunakan gambar yang mewakili isi pesan dalam suatu teks.

2. Konsep Dakwah Rahmatil Lil 'Alamin

a. Struktur Tematik

Tema atau topik menggambarkan apa yang diinginkan, diungkapkan oleh penulis dalam tema yang mewakili dari isi sebuah berita atau tulisan.

Tema dari teks di atas adalah *dakwah sebagai perubahan*.

Adapun tema atau topik didukung oleh sub topik dimana sub topik ini sangat mendukung, memperkuat dari sebuah tema atau topik. Sub tema atau

sub topik dapat dilihat melalui kalimat :

Dakwah merupakan salah satu cara melakukan perubahan sosial. Prilaku masyarakat yang melanggar norma dan etika yang berlaku dalam kehidupan bermasyarakat harus diluruskan agar dampak buruknya tidak menyebar dan menjadi "penyakit" kolektif.

Kalimat tersebut menjelaskan bahwasannya dakwah itu merupakan suatu cara untuk merubah dan meluruskan masyarakat, supaya tidak melanggar norma dan etika. Sehingga tidak mengganggu kehidupan

masyarakat lainnya. Sub tema di atas sangat membantu komunikator atau penulis untuk membuat suatu tema atau topik.

b. Struktur Skematik

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Pada struktur skematik ini menggambarkan bentuk umum suatu teks.

Pada umumnya suatu berita atau teks ditandai dengan dua kategori skema besar. *Pertama*, summary yang ditandai dengan dua elemen, yaitu judul dan lead. Judul (head line). Pada dasarnya meringkaskan cerita. Judul dibuat dengan menggunakan font lebih besar dan tebal. Tujuannya, untuk menarik pembaca, sehingga pembaca tertarik untuk membacanya. Judul teks di atas adalah

konsep dakwah rahmatal lil 'alamin

Sedangkan lead atau intisari sebuah beritanya adalah

Kaum muslimin, sejak Nabi Muhammad diutus untuk menyampaikan risalah Islam hingga zaman modern ini, telah dijadikan sebagai umat terbaik karena peran mereka dalam perubahan sosial.

Lead di atas menjelaskan bahwasannya kaum muslimin atau umat

Islam adalah umat pilihan. Karena mereka berperan dalam perubahan sosial digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

dengan jalan amar ma'ruf nahi munkar.

Kedua, story atau isi berita secara keseluruhan. Elemen ini terdiri dari sub kategori, situasi yang menggambarkan kisah suatu peristiwa. Sub kategori ini terletak pada kalimat :

Prilaku masyarakat yang melanggar norma dan etika yang berlaku dalam kehidupan bermasyarakat harus diluruskan agar dampak buruknya tidak menyebar dan menjadi "penyakit" kolektif.

Selanjutnya adalah sub kategori komentar. Sub kategori ini menggambarkan bagaimana pihak-pihak yang terlibat memberikan komentar

atas suatu peristiwa. Sub kategori ini terdapat pada kalimat :

Masyarakat harus dibimbing dan diarahkan kepada hal-hal positif yang tidak hanya bermanfaat bagi dirinya, tetapi juga bermanfaat bagi orang lain. Realitas sosial memang selalu membutuhkan tuntunan spiritual agar sejalan dengan petunjuk tuhan.

Kalimat diatas menjelaskan bahwasanya bimbingan spiritual sangat bermanfaat bagi masyarakat supaya menjadi orang yang bermanfaat baik bagi diri sendiri maupun orang lain, supaya tidak terjerumus kejalan yang salah dan selalu sejalan dengan tuhan (Allah SWT).

c. Semantik

Semantik merupakan makna yang muncul dari hubungan antar kalimat, latar proposisi yang membangun makna tertentu dalam suatu hubungan teks. Semantik dapat diamati melalui element latar. Latar dapat menjadi alasan penbenar gagasan yang diajukan dalam suatu teks. Latar dapat dilihat melalui kalimat :

Ayat 110 Surat Ali Imron, menurut Kuntowijoyo memiliki tiga dimensi nilai, yaitu humanisasi, liberalisasi, dan transendensi.

Maksud dari kata humanisasi adalah memanusiakan manusia. Liberalisasi bertujuan untuk membebaskan bangsa dari kekejaman, kemiskinan, keangkuhan teknologi dan pemerasan. Transendensi bertujuan menambahkan dimensi transendental dalam kebudayaan.

Elemen latar lainnya terdapat pada kalimat :

Umat Islam harus mengerti bahwa mereka dilahirkan untuk maju ke garis depan membangun peradaban. Allah menghendaki agar bumi ini dikelola dengan tanggung jawab sehingga memberi dampak positif bagi kehidupan umat manusia.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Elemen detil komunikator akan menampilkan informasi yang menguntungkan secara berlebihan. Begitu juga sebaliknya. Elemen detil terletak pada kalimat :

Konsep ISP itu menurut M. Syafii Anwar (1995) termasuk kategori pemikiran “Islam Transformatik”, yaitu pemikiran yang bertolak dari pandangan dasar bahwa misi Islam yang utama adalah kemanusiaan. Islam harus menjadi kekuatan yang dapat memotivasi secara terus menerus, dan menransformasikan masyarakat dengan berbagi aspeknya dalam skala-skala besar. Secara praktis transformasi ini bukanlah pada aspek-aspek doktrinal dari teologi Islam, tetapi pada pemecahan-pemecahan masalah empiris dalam bidang ekonomi, pengembangan masyarakat, kesadaran hak-hak politik rakyat, orientasi keadilan sosial, dan lain sebagainya sehingga masyarakat bebas dari belenggu ketidakadilan, kebodohan dan keterbelakangan.

Elemen maksud hampir sama dengan elemen detil. Elemen detil diuraikan secara panjang. Sedangkan elemen maksud diuraikan secara implisit dan jelas. Sebaliknya, informasi yang kurang menguntungkan

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

diuraikan secara samara-samara atau implisit. Elemen maksud eksplisit terletak pada kalimat :

Para dai pun harus sadar bahwa dakwah memerlukan kesabaran. Mereka tak perlu berambisi agar masyarakat semua Islam dan baik beragamanya. Mereka hanya bertugas menyampaikan risalah yang mereka yakini kebenarannya. Dakwah harus digunakan sebagai cara untuk melakukan transformasi sosial (perubahan sosial). Para dai harus memiliki komitmen dan semangat yang terus bergelora dalam menyuarkan kebenaran.

Kalimat tersebut menjelaskan bahwa dakwah harus dilakukan dengan kesabaran. Karena Islam bukan agama paksaan. Dan seorang da'i harus teguh pada suatu komitmen. Yakni kebenaran dan pantang mundur demi keberhasilan dakwahnya.

Elemen maksud implisit terletak pada kalimat :

Amar makruf nahi munkar merupakan proyek jangka panjang kaum muslimin, dari kehidupan dunia ini tidak akan bebas dari kemunkaran serta manusiapun tidak akan sempurna melakukan kebajikan.

Elemen selanjutnya adalah elemen pra anggapan, yang terletak pada kalimat :

Jika kita mengacu pada Ilmu Sosial Profetik Kuntowijoyo, tampaknya misi Islam bertujuan untuk "memulihkan sisi-sisi dasar manusia yang paling hakiki". Artinya perilaku-perilaku manusia yang menyimpang dari aturan-aturan Islam bukan hanya "menodai" dirinya, tetapi juga akan mengganggu hak-hak asasi orang lain

d. Sintaktis

Aspek yang tampak pada struktur sintaksis adalah aspek koherensi.

Aspek ini terletak pada kalimat :

Para dai tidak cukup hanya menyampaikan ajaran Islam di atas mimbar, tetapi mereka harus terjun ke tengah-tengah masyarakat untuk memberikan bantuan dan semangat moral atas problem hidup yang mereka hadapi.

Kalimat tersebut menjelaskan bahwasannya bukan saja omongan yang diucapkan, tapi harus terealisasi bagi para da'i. Sehingga dapat membantu masyarakat dalam menyelesaikan masalahnya.

Elemen lain yang terdapat pada sintaksis adalah koherensi sebab-akibat. Elemen ini terdapat pada kalimat :

Secara praktis transformasi ini bukanlah pada aspek-aspek doctrinal dari teologi Islam, tetapi pada pemecahan-pemecahan masalah empiris dalam bidang ekonomi, pengembangan masyarakat, kesadaran hak-hak politik rakyat, orientasi keadilan sosial, dan lain sebagainya sehingga masyarakat bebas dari belenggu ketidakadilan, kebodohan dan keterbelakangan.

Selain elemen bentuk kalimat dan koherensi, dalam elemen sintaksis juga memuat elemen ganti.

Elemen ganti terletak pada kalimat :

Jika kita mengacu pada Ilmu Sosial Profetik Kuntowijoyo, tampaknya misi Islam bertujuan untuk “memulihkan sisi-sisi dasar manusia yang paling hakiki”.

Dari kalimat di atas penggunaan kata ganti “kita” bertujuan untuk menghilangkan batas antara komunikator dengan khalayak. Dan untuk menunjukkan apa yang menjadi sikap komunikator dengan khalayak. Dan untuk menunjukkan apa yang menjadi sikap komunikator menjadi sikap pembaca secara keseluruhan.

e. Stilistik

Pada dasarnya elemen ini menandakan bagaimana seorang melakukan pemilihan kata atas berbagai kemungkinan kata yang tersedia.

Elemen ini dapat dilihat melalui kalimat :

masyarakat bebas dari belenggu ketidakadilan, kebodohan dan keterbelakangan.

Dari kalimat di atas penggunaan kata belenggu dipilih oleh penulis karena dianggap cocok dan sesuai dengan kalimatnya. Sebenarnya ada kata lain yang menunjukkan arti sama dengan belenggu, yakni kata genggaman.

Selain itu, elemen stilistik atau leksikon juga terdapat pada kalimat:

prilaku-prilaku manusia yang menyimpang dari aturan-aturan Islam bukan hanya “menodai” dirinya, tetapi juga akan mengganggu hak-hak asasi orang lain.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Kata menodai juga mempunyai persamaan kata dan arti, yaitu mengotori.

f. Retoris

dalam elemen retoris ini mengungkap elemen grafis. Dan elemen grafis terletak pada suatu gambar, penulisan judul yang dibuat dengan font lebih besar dan tebal, penulisan dengan huruf miring seperti terdapat pada kalimat :

“Kamu adalah umat terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma’ruf dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah SWT. Sekiranya Ahl Kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka. Diantara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang fasik”.

Penggunaan tanda petik untuk menarik pembaca.

3. Toleransi dalam kemajemukan beragama edisi 325

a. Struktur Semantik

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Tema atau topik pada teks berjudul toleransi dalam kemajemukan beragama. Adapun tema atau topik adalah kemajemukan beragama.

Topik di atas menjelaskan bahwasannya agama itu ada beberapa macam. Contohnya Islam dan Kristen.

Topik juga memiliki sub topik sebagai pendukung atau penguat topik.

Sub topiknya terletak pada kalimat :

Hal kemajukan bukan merupakan sesuatu yang baru bagi kita, karena merupakan pengalaman dan menjadi karakteristik Indonesia sejak

awal sejarahnya. Pluarisme Indonesia itu dinyatakan dalam semboyan “Bhinneka Tunggal Ika,” yang berarti “beragam ragam tapi satu.”

b. Struktur Skematik

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dalam sebuah teks, elemen skematik umumnya ditandai oleh dua kategori skema besar. *Pertama*, summary, yang umumnya ditandai oleh dua elemen, yaitu judul dan lead (teras berita). Judul pada teks di atas adalah :

Toleransi dalam Kemajemukan Beragama

Kalimat di atas menjelaskan bahwasannya meskipun berbeda agama, tetapi harus saling menghormati dan menghargaisesama umat beragama. Sehingga terjalin kerukunan dan perdamaian serta keharmonisan, tenang menjalankan ibadahnya masing-masing tanpa ada rasa takut.

Sedang leadnya terletak pada kalimat :

Indonesia adalah sebuah negeri yang pluralistic. Terdiri dari puluhan pulau yang didiami oleh lebih dari 200 juta penduduk, dengan ratusan suku dan agama yang berbeda. Karena itu umat Islam harus menghargai kemajemukan ini dengan bersikap toleransi dan berdakwah dengan cara-cara baik seperti yang dicontohkan Rasulullah.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dari kalimat tersebut menunjukkan inti dari teks di atas yang dibuat panjang lebar. Namun intinya terletak pada lead tersebut.

Sedang yang *kedua*, story yang terdiri dari dua sub kategori. Yaitu pertama, berupa situasi. Elemen situasi ini terdapat pada kalimat :

Dalam sejarah kesadaran kesatuan umat manusia telah terkoyak-koyak oleh ambisi dan kepentingan kita sendiri.

Selain tersebut, masih ada lagi elemen situasi yang lain. Yaitu yang terletak pada kalimat :

Sejarah menunjukkan bahwa pada mulanya hubungan antara Islam dan Kristen berlangsung baik.

Sedang elemen yang kedua adalah komentar. Elemen ini terletak pada kalimat:

Tidak salah jika dikatakan bahwa Indonesia merupakan sebuah "miniatur dunia" dalam arti di Indonesia dapat ditemukan keanekaragaman tetapi yang dihayati dalam kesadaran kesatuan.

Selain kalimat tersebut, masih ada elemen komentar lain yang terletak pada kalimat :

Tapi ibarat kehidupan dalam sebuah keluarga, di samping banyak persamaan dan kerja sama, hubungan antara ketiga agama tadi, terutama antara Islam dan Kristen, juga sering memperlihatkan segi-segi negatif.

c. Semantik

Semantik dapat diamati melalui elemen latar. Latar dapat menjadi alasan pembeda gagasan yang diajukan dalam suatu teks. Latar dapat dilihat dari kalimat :

Indonesia adalah sebuah negeri yang pluralistik. Terdiri dari puluhan pulau yang didiami oleh lebih dari 200 juta penduduk, dengan ratusan suku dan agama yang berbeda. Karena itu, umat Islam harus menghargai kemajemukan ini dengan bersikap toleransi dan berdakwah dengan cara-cara baik seperti yang dicontohkan Rasulullah.

Kalimat tersebut menjelaskan bahwa Indonesia adalah Negara yang penuh keanekaragaman suku, agama. Oleh karena itu, sebagai umat Islam harus selalu menghormati keanekaragaman atau perbedaan yang ada. Supaya tercipta kerukunan antar umat beragama. Dan umat Islam dianjurkan berdakwah seperti yang dicontohkan Rasulullah. Yakni dengan jalan

perdamaian, supaya dakwahnya berhasil dan dapat mengIslamkan orang lain.

Elemen detil. Komunikator akan menampilkan informasi yang menguntungkan secara berlebihan. Begitu sebaliknya, elemen detil ini terletak pada kalimat :

Seperti telah kita ketahui, Tuhan telah menciptakan manusia dengan berbagai agama. Model penciptaan manusia seperti itu jelas sekali-kali tidak dimaksudkan untuk memecah belah manusia atau menjadikan mereka saling bermusuhan satu sama lain. Sebaliknya, berdasarkan perbedaan-perbedaan yang ada manusia didorong untuk saling mendekat dan saling bekejasama berlandaskan kesadaran bahwa sesungguhnya mereka adalah umat yang satu.

Selain kalimat tersebut, masih ada lagi elemen detil yang terletak pada kalimat:

Jika diibaratkan manusia, ketiga agama tersebut disebut “tiga serumpun” atau “tiga bersaudara”, dengan agama Yahudi sebagai yang tertua dan Islam sebagai agama yang termuda. Jadi ketiga-tiganya masih satu keluarga. Tapi ibarat kehidupan dalam sebuah keluarga, di samping banyak persamaan dan kerja sama, hubungan antara ketiga agama tadi.

Kalimat tersebut dikatakan detil karena banyak menyebutkan kategori dan menyebutkan kata yang sama artinya dengan dua kat. Yakni kata tiga serumpun atau kata tiga bersaudara, sehingga memberikan kejelasan arti.

Elemen maksud, elemen ini hampir sama dengan elemen detil. Elemen detil diuraikan secara panjang. Sedangkan elemen maksud diuraikan secara eksplisit dan secara implisit.

Elemen eksplisit terletak pada kalimat :

Aksi dan reaksi teologis di kalangan para pemikir Islam dan Kristen, terutama di zaman pertengahan, muncul dalam bentuk debat dan polemic sebagaimana telah banyak diuraikan berbagai literatur. Uraian masing-masing pihak banyak didominasi oleh corak-corak apologis, kecenderungan dan kesengajaan untuk memberikan interpretasi dan informasi yang keliru tentang agama lain dari pada usaha memahami agama lain seperti apa adanya.

Elemen selanjutnya adalah elemen pra anggapan. Elemen pra anggapan ini terletak pada kalimat :

Hanya beberapa dekade sesudah Islam menyebar keluar semenanjung Arab, orang-orang Kristen semakin memandang islam sebagai sebuah fenomena baru yang memunculkan banyak masalah dan mengancam eksistensi mereka, baik dari segi teologis, intelektual, maupun politik. Hanya beberapa dekade sesudah Islam menyebar keluar semenanjung Arab, orang-orang Kristen semakin memandang islam sebagai sebuah fenomena baru yang memunculkan banyak masalah dan mengancam eksistensi mereka, baik dari segi teologis, intelektual, maupun politik.

d. Sintaksis

Pada elemen sintaksis terdapat elemen koherensi sebab-akibat. Elemen sebab-akibat terletak pada kalimat :

Perluasan Islam juga menimbulkan persoalan politis bagi hegemoni dunia Kristen. Runtuhnya kekuasaan Byzantium di negeri-negeri timur tengah, munculnya kekuasaan Islam di Andalus, dan ekspansi kekuasaan Turki ke pedalaman Eropa.

Elemen berikutnya adalah elemen sintaksis kata ganti. Dimana kata ganti ini merupakan alat yang digunakan oleh komunikator untuk menunjukkan seseorang di dalam wacana pada teks yang berjudul Toleransi dalam kemajemukan beragama. Dalam teks ini banyak sekali menggunakan kata ganti “kita”.

Elemen kata ganti ini terletak pada kalimat :

- *Kemajemukan bukan merupakan hal yang baru bagi kita*
- *Seperti yang kita ketahui, Tuhan telah menciptakan manusia terdiri dari berbagai jenis suku bangsa dan membekali manusia dengan berbagai agama*
- *Dalam sejarah, kesadaran kesatuan umat manusia telah terkoyak-koyak oleh ambisi dan kepentingan kita sendiri*
- *Kita telah menciptakan tragedi sendiri dalam kehidupan kita sendiri*

Dari beberapa kalimat di atas, komunikator menggunakan kata ganti “kita” yang bertujuan agar jarak antara pembaca dan komunikator lebih dekat.

c. Stilistik

Untuk mengamati elemen ini, dapat menggunakan elemen leksikon. Elemen leksikon ini pada dasarnya menandakan bagaimana seseorang melakukan pemilihan kata atau frase atas berbagai kemungkinan kata atau frase yang tersedia. Elemen leksikon ini terletak pada kalimat :

Indonesia adalah sebuah negeri yang pluralistik. Terdiri dari puluhan pulau yang didiami oleh lebih dari 200 juta penduduk, dengan ratusan suku dan agama yang berbeda. Karena itu umat Islam harus menghargai kemajemukan ini dengan bersikap toleransi dan berdakwah dengan cara-cara baik seperti yang dicontohkan Rasulullah.

Selain kalimat tersebut masih ada lagi kalimat yang mengandung elemen leksikon, yang terdapat pada kalimat :

Tragedi kehidupan ini bukan hanya terjadi dalam bidang sosial, politik, atau ekonomi, tetapi juga dalam sejarah kehidupan manusia

beragama bahkan, bila dicermati secara seksama akan terdapat tumpang tindih antara bidang kehidupan dengan bidang kehidupan lainnya.

Pada kedua kalimat tersebut di atas, kata kemajemukan mempunyai persamaan kata lain, yakni keanekaragaman, terletak pada kalimat pertama.

Sedangkan penggunaan kata dicermati, mempunyai persamaan kata dengan teliti. Dan penggunaan kata tumpang tindih, mempunyai persamaan kata kesimpang siuran, terletak pada kalimat kedua. Pemilihan kata-kata tersebut dipilih oleh penulis atau komunikator, karena dirasa cocok dan sesuai dengan kalimatnya sehingga enak dibaca.

f. Retoris

Elemen retorik ini dapat diamati melalui elemen grafis. Dimana elemen grafis ini merupakan bagian untuk memeriksa apa yang ditekankan atau ditonjolkan oleh seseorang yang diamati dari teks. Dalam wacana atau teks, grafis ini muncul lewat bagian tulisan yang dibuat lain disbanding tulisan lain. Misalnya pemakaian huruf tebal pada judul “Toleransi Dalam Kemajemukan Beragama”. Dan fontnya lebih besar serta pemakaian huruf miring yang terdapat pada kata *“miss understood religion”*. Selain itu juga pemakaian gambar yang dimaksudkan untuk menarik perhatian si pembaca. Dan gambar juga dimaksudkan untuk mendukung arti penting suatu pesan dan juga bisa sebagai penjelas dari teks.

Adapun untuk lebih jelasnya, maka peneliti membuat tabel yang berhubungan dengan penelitian di atas,

	<p>2. Konsep Dakwah <i>Rahmatal lil 'Alamin</i></p>	<p>Sintaksis</p> <p>Stilistik</p> <p>Retoris</p> <p>Tematik</p> <p>Skematik</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Koherensi penjas : keseimbangan antara kehidupan duniawi dan ukhrawi serta material dan spiritual keseimbangan yang terwujud pada pentingnya kemampuan akal dan moral - Koherensi sebab akibat: kemampuan akal manusia yang tercermin dalam kemajuan ilmu pengetahuan and teknologi hanya akan mampu menyelesaikan sebagian persoalan manusia, jadi.....(paragraf 6) - Kata ganti : kecerdasan kita untuk menyeimbangkan antara hak dan kewajiban akan sangat menentukan terwujudnya umat “moderat”. - Leksikon : 1. Adanya keseimbangan kehidupan duniawi dan ukhrawi, adanya keseimbangan yang terwujud pada pentingnya kemampuan akal dan moral. 2. Jika ilmu pengetahuan dan teknologi Sebagai produk kecerdasan akal berada di tangan orang-orang yang tidak memiliki moral yang luhur, juga dapat menimbulkan malapetaka. - Terletak pada penulisan judul yang tercetak tebal dan berwarna hitam, memakai tanda petik, menggunakan gambar yang mewakili isi pesan dari suatu teks. - Topik : Dakwah Sebagai perubahan - Sub topik : dakwah merupakan salah satu cara melakukan perubahan sosial. Prilaku masyarakat yang melanggar norma dan etika yang berlaku dalam kehidupan bermasyarakat harus diluruskan agar dampak buruknya tidak mudah menjadi penyakit kolektif. - Judul : Konsep dakwah <i>rahmatal lil 'alamin</i> - Lead : Prilaku masarakat yang melangar norma dan etika yang berlaku dalam kehidupan masarakat harus di luruskan agar dampak buruknya tidak menjadi penyakit kolektif. - Komentari : Masarakat harus di bimbing dan di arahkan kepada hal-hal positif yang tidak hanya bermangfaat bagi dirinya, tetapi juga bermangfaat bagi orang lain. Realitas
--	---	---	---

BAB V PENUTUP

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. Kesimpulan

Dari hasil analisis wacana yang digunakan untuk menganalisis rubrik kolom kajian Islam Tabloid Nurani edisi 323-325, menghasilkan kesimpulan

Isi pesan dakwah yang terkandung di dalamnya adalah Sebagai orang Islam harus mempunyai peran *ummatan wasathan* yang menyeru dan menjalankan *amar ma'ruf nahi munkar*. Sebagai umat Islam harus menghargai kemajemukan dalam beragama, Sebagai umat Islam Sebagai umat Islam harus menghargai kemajemukan dalam beragama, Sebagai orang Islam harus mengisi hidupnya dengan perbuatan yang bermanfaat dan meninggalkan perbuatan yang sia-sia, Sebagai orang Islam harus senantiasa memicu semangat supaya menang.

B. Rekomendasi

1. Untuk Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam (KPI) program studi media

cetak, hendaknya selalu mengembangkan kreatifitas dalam tulis menulis.

Karena dengan tulis menulis juga bisa dijadikan sebagai sarana penyampaian pesan dakwah yang jauh lebih efektif, terutama bagi masyarakat yang sibuk

2. Bagi Akademik Fakultas Dakwah Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam (KPI), diharapkan mengembangkan tentang penelitian dengan hal-hal yang baru, aktual dan ilmiah. Selain menyiapkan dosen-dosen yang professional

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

dan sesuai dengan Fakultas Dakwah, terlebih pada jurusan KPI, juga memberikan mata kuliah yang mendalam tentang metode penelitian, terutama untuk media cetak, supaya tidak kesulitan dalam menganalisis data.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Khaliq, Abdurrahman Syeh, *Methodé Dan Strategi Dakwah Islam*, Jakarta, Pustaka Alkautsar 1996
- Ali Al Qahtani, Said Bin, *Dakwah Islam Dakwah Bijak*, Gema Insani Press, 1994
- Amin., H.M Masyhur., *Dakwah Islam Dan Pesan Moral*, Surabaya, Al Amin Press, 1997
- Arifin, Anwar, *Strategi Komunikasi Suatu Pengantar Ringkas*, Bandung, Armico, 1984
- Arifin, H.M., *Psikologi Dakwah*, Jakarta, Balai Aksara, 2000
- Aziz, Ali.M., *Ilmu Dakwah*, Jakarta, Kencana, 2004
- Bachtiar, Wardi, *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah*, Jakarta, Logos, 1997
- Depag RI, *Al Quran dan Terjemahannya*, Jakarta, 1971
- Dermawan, Andi, *Metodologi Ilmu Dakwah*, Yogyakarta, Lesfi, 2002
- Eriyanto, *Analisis Wacana Teks Media*, Yogyakarta, LKIS, 2001
- Hasan, Ali. M., *Perbandingan Mazhab*, Jakarta, PT. Grafindo Persada, 1996
- Hum, Mulyana, M., *Kajian Wacana Teori, Metode dan Aplikasi Prinsip-prinsip Analisis Wacana*, Yogyakarta, Tiara Wacana, 2005
- Israr, MH., *Retorika dan Dakwah Islam Era Modern*, Jakarta, Firdaus, 1993
- Junus, Husain, *Seputar jurnalistik*, Solo, CV Solo, 1996

Pandjaitan, Hinca IP, *Gunakan Hak Jawab, Hak Koreksi, dan Kewajiban Koreksi Anda, Ombusman Memfasilitasinya*, Surabaya, Tim

Ombusman Jawa Pos Group, 2004

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Quail, Dennis MC., *Teori Komunikasi Massa*, Jakarta, Air langga,

1997

Sobur, Alex, *Analisis Teks Media*, Bandung, Rosdakarya, 2002

Syukir, Asywadi, M., *Perbandingan Madzab*, Surabaya, PT. Bina Ilmu, 1994

Tabloid Nurani, *Rubrik Kajian Pustaka* edisi 323-325, Surabaya, 2007

Uchyana, Onong, *Kamus Komunikasi*, Bandung, PT. Citra Aditya Bakti, 1989

Wiryanto, *Ilmu Komunikasi*, Jakarta, Grasindo, 2004

Ya'kub, Hamzah, *Publisistik Islam*, Bandung, Diponegoro, 1981

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id